

**PENGARUH PERAYAAN EKARISTI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM PENDIDIKAN CALON
KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



YULIUS JUNAIDI

(172948)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2023

**PENGARUH PERAYAAN EKARISTI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM PENDIDIKAN CALON
KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Pendidikan Teologi**



YULIUS JUNAIDI

(172948)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun.

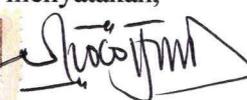
Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak ddari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan sebuah naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Madiun, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,


Yulius Junaidi
172948



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun yang ditulis oleh Yulius Junaidi telah diterima dan dusetujui untuk diuji

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Oleh

Pembimbing



Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH PERAYAAN EKARISTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PENDIDIKAN CALON KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA

Oleh : YULIUS JUNAIDI

NPM : 172948

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi sarjana strata satu STKIP Widya Yuwana.

Pada : Semester Genap 2022/2023

Dengan Nilai

: A-



Madiun, 10 Agustus 2023

Ketua Penguji

: Robertus Joko Sulistiyo, SS., M.Hum

Anggota Penguji

: Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul : “Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberkati dan menyertai saya dalam proses mengerjakan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya: Bapay Yordanus Aron dan Ibu Kristiani Silinir yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
3. Saudari saya Yustina Meri dan Abang Ipar saya Ebeit yang selalu memotivasi, mendukung dan mendoakan saya.
4. Kepada seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu saya yang dengan tulus hati mendukung saya selama proses menjalani studi samapai saat ini.

MOTTO

**“TIDAK ADA SESUATU YANG ABADI,
KITA BISA MENGUBAH MASA DEPAN”**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, doa dan kerjasama yaang baik dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min, selaku dosen pembimbing yang telah mendukung dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Romo Robertus Joko Sulistiyo, SS., M.Hum, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga membuat skripsi ini menjadi semakin baik.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

5. RD. Eduardus Bangut yang telah berkenan mendukung penulis, sehingga penulis dapat menjalani *study* di STKIP Widya Yuwana Madiun.
6. RD. Vincentius Bondhan Prima Kumbara beserta seluruh pastor rekan Paroki Santa Maria Asumpta Tanjung yang telah memberikan bantuan secara moril dan material.
7. Keluarga besar bapak Yordanus Aron dan ibu Kristiani Silinir yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
8. Yustina Meri yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini
9. Teman-teman angkatan Santo Filipus yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Almamater STKIP Widya Yuwana Madiun.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi dapat selesai.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya. Mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Tuhan memberkati.

Penulis

Yulius Junaidi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Anti Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Singkatan	xvi
Abstrak.....	xviii
Abstrack.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematikan Penulisan	6
1.6. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Perayaan Ekaristi di Masa Pandemi COVID-19.....	9
2.1.1. Makna Perayaan Ekaristi	9
2.1.1.1. Perayaan Ekaristi Sebagai Persembahan (Kurban) Hidup.....	10
2.1.1.2. Perayaan Ekaristi Membangun Hidup Bersama	10
2.1.1.3. Perayaan Ekaristi Sebagai Sebuah Doa	12
2.1.2. Sejarah Perayaan Ekaristi	12
2.1.3. Bagian-Bagian dalam Perayaan Ekaristi.....	14
2.1.3.1. Ritus Pembuka	14
2.1.3.2. Liturgi Sabda.....	15
2.1.3.3. Liturgi Ekaristi	15
2.1.3.4. Ritus Penutup	17
2.1.4. Pandemi COVID-19.....	17
2.1.4.1. Pengertian Pandemi	18
2.1.4.2. Pandemi COVID-19.....	18
2.1.5. Perayaan Ekaristi di Masa Pandemi.....	22
2.1.5.1. Peribadatan di Masa Pandemi	22
2.2. Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana	27
2.2.1. Pengertian Katekis	27
2.2.2. Pendidikan Calon Katekis.....	28
2.2.3. Penanggung Jawab Pendidikan Katekis.....	29
2.2.3.1. Uskup	29
2.2.3.2. Para Imam	29
2.2.3.3. Pembina Para calon Katekis.....	30

2.2.4.	STKIP Widya Yuwana sebagai Lembaga Pendidikan calon Katekis.....	31
2.2.4.1.	Lembaga Pendidikan Calon Katekis.....	32
2.3.	Perayaan Ekaristi di msa Pandemi dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana.....	34
2.3.1.	Perayaan Ekaristi dalam Pendidikan calon Katekis.....	34
2.3.2.	Perayaan Ekaristi di masa Pandemi dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		37
3.1.	Metodologi Penelitian.....	37
3.2.	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
3.2.1.	Tempat Penelitian	38
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	38
3.3.	Teknik Memilih Responden.....	39
3.3.1.	Responden Penelitian.....	39
3.3.2.	Teknik Memilih Responden Penelitian.....	39
3.4.	Proses Pengumpulan Data Penelitian.....	40
3.4.1.	Proses Pengumpulan Data.....	40
3.4.2.	Tahap Persiapan	40
3.4.3.	Tahap Penelitian.....	40
3.4.4.	Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data	41
3.5.	Tehnik Pengumpulan Data.....	41
3.6.	Instrumen Penelitian	41

3.7.	Metode Menganalisis Data dan Menginterpretasi Data Penelitian....	43
3.8.	Laporan Hasil Penelitian.....	44
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN.		45
4.1.	Data Demografis Responden	45
4.2.	Presentasi Dan Analisis Data Penelitian	47
4.2.1.	Pengertian Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	48
4.2.1.1.	Pengertian Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	48
4.2.1.2.	Intensitas Mengikuti Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	51
4.2.1.3.	Makna Yang Dapat Dipetik Dari Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	54
4.2.1.4.	Bagian-bagian Dalam Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	58
4.2.2.	Pengertian Pendidikan Calon Katekis.....	63
4.2.2.1.	Pemahaman/pengertian Tentang Pendidikan Calon Katekis	63
4.2.2.2.	Aturan Yang Diperhatikan Dalam Pendidikan Calon Katekis	66
4.2.3.	Pengaruh Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana.....	71
4.2.3.1.	Memahami Hubungan Perayaan Ekaristi Dengan Calon Katekis	71
4.2.3.2.	Pengaruh Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19.....	74
4.2.3.3.	Penjelasan Tentang Pengaruh Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Pendidikan calon Katekis.....	80
4.2.3.4.	Harapan dari Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana.....	86

4.3.	Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP		95
5.1.	Kesimpulan	95
5.1.1.	Perayaan Ekaristi	95
5.1.2.	Pendidikan Calon Katekis.....	96
5.1.3.	Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana.....	97
5.2.	Usul dan Saran	98
5.2.1.	Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana	98
5.2.2.	Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana.....	99
5.2.3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Wawancara	41
Tabel 2. Data Demografis Responden	45
Tabel 3. Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19	47
Tabel 4. Intensitas Mengikuti Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi COVID-19	50
Tabel 5. Makna yang dapat dipetik dari Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19	53
Tabel 6. Bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19	57
Tabel 7. Pemahaman/pengertian tentang Pendidikan calon Katekis	62
Tabel 8. Aturan yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan calon Katekis ..	65
Tabel 9. Memahami hubungan Perayaan Ekaristi dengan calon Katekis.....	70
Tabel 10. Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19.....	73
Tabel 11. Penjelasan tentang pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis.....	79
Tabel 12. Harapan dari Prayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana	85

DAFTAR SINGKATAN

Bdk	: Berdasarkan
Bimas	: Bimbingan Masyarakat
CEP	: <i>Circular Error Probability</i>
CM	: <i>Congregation Mission</i>
CoV	: Corona Virus
COVID	: <i>Corona Virus Disease</i>
Dirjen	: Direktorat Jendral
Dr	: Doktor
dsb	: dan sebagainya
EG	: <i>Evangelii Gaudium</i>
Jl	: Jalan
Kab	: Kabupaten
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kaltara	: Kalimantan Utara
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KOMKAT KWI	: Komisi Kateketik Konfrensi Waligereja Indonesia
Mrk	: Markus
Mzm	: Mazmur
No	: Nomor

NPM	: Nomor Pokok Mahasiswa
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PT	: Perseroan Terbatas
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SD	: Sekolah Dasar
SE	: Surat Edaran
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TA	: Tahun Ajaran
TIK	: Teknologi Ilmu Kateteketik
TP	: Tromol Pos
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Yulius Junaidi “Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana”

Pada dasarnya Perayaan Ekaristi merupakan perayaan liturgis Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Di dalam Perayaan Ekaristi itu sendiri, seluruh kehidupan misteri Allah bersama manusia, yang mengalami kepenuhan dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman Kristiani. Perayaan Ekaristi juga merupakan inti dari setiap pembinaan calon katekis. Dalam pembinaan calon katekis perlu adanya tempat untuk mendidik sesuai dengan panggilannya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pokok, yaitu: Bagaimana Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 berpengaruh dalam Pendidikan calon Katekis?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester 2 sampai semester 8 Tahun Ajaran 2021/2022. Responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuh (7) responden (70%) menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi memiliki dampak terhadap pengendalian diri, meskipun dijumpai 3 responden (30%) diantaranya menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi menjadi mudah. Selanjutnya empat responden (40%) menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi ini menjadi lebih sulit. Selanjutnya tujuh (7) responden (70%) menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap tanggungjawab calon Katekis. Walaupun demikian dijumpai 3 responden (30%) diantaranya menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap keteguhan iman calon katekis. Kemudian menyusul satu (1) responden (10%) yang menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 ini berpengaruh, dimana calon katekis itu sendiri harus setia dalam panggilannya. Jadi selama masa pandemi COVID-19 ini Perayaan Ekaristi memiliki pengaruh yang baik dan buruk bagi para calon katekis di STKIP Widya Yuwana.

Kata kunci: *Perayaan Ekaristi, Pandemi COVID-19, Pendidikan calon Katekis*

ABSTRACT

Yulius Junaidi "The Effect of the Eucharistic Celebration during the COVID-19 Pandemic in the Education of Catechist Candidates at STKIP Widya Yuwana"

Basically, the Eucharistic Celebration is the official liturgical celebration of the Church, which unites people with Christ. In the Eucharistic Celebration itself, all the mysteries of God's life with humanity, which experience its fullness in Christ, are celebrated and made available to the Christian faithful. The celebration of the Eucharist is also the core of every formation of prospective catechists. In fostering prospective catechists, it is necessary to have a place to educate according to their vocation. This research was conducted to answer key questions, namely: How did the Eucharistic Celebration during the COVID-19 pandemic affect the education of Catechist candidates?

This study uses a qualitative method. Respondents to this study were STKIP Widya Yuwana students in semester 2 to semester 8 of the 2021/2022 Academic Year. Respondents in this study amounted to 8 students. This study aims to analyze the influence of the Eucharistic Celebration during the COVID-19 pandemic in the Education of Catechist Candidates at STKIP Widya Yuwana.

Based on the results of the study, seven (7) respondents (70%) stated that the Eucharistic Celebration during the pandemic had an impact on self-control, although it was found that 3 respondents (30%) stated that the Eucharistic Celebration during the pandemic was easy. Furthermore, four respondents (40%) stated that the Eucharistic Celebration during this pandemic has become more difficult. Furthermore, seven (7) respondents (70%) stated that the Eucharistic Celebration during the COVID-19 pandemic had an influence on the responsibilities of Catechist candidates. However, it was found that 3 respondents (30%) stated that the Eucharistic Celebration during the COVID-19 pandemic had an effect on the firmness of faith of prospective catechists. Then followed one (1) respondent (10%) who stated that the Eucharistic Celebration during the COVID-19 pandemic had an effect, where the prospective catechist himself had to be faithful in his calling. So during the COVID-19 pandemic, the Eucharistic Celebration had both good and bad effects for prospective catechists at STKIP Widya Yuwana.

Keywords: Eucharistic Celebration, COVID-19 Pandemic, Catechist candidate education

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya Perayaan Ekaristi adalah perayaan liturgis Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Di dalam Perayaan Ekaristi, seluruh kehidupan misteri Allah bersama manusia, yang mengalami kepenuhan dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman. Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kristiani. Tidak ada acara dan kegiatan Gereja lainnya yang memiliki makna melebihi Perayaan Ekaristi (Martasudjita, 2003:266).

Sebab di dalam Perayaan Ekaristi terkandung perayaan peristiwa tinggal bersama dalam Kristus dari seluruh Gereja, umat Allah (Martasudjita, 2012:27). Perayaan Ekaristi menjadi kesatuan yang utuh antara Gereja dengan persekutuan umat Allah yang saling meneguhkan satu dengan yang lain. Di dalam Perayaan Ekaristi juga dijumpai suatu kenangan dari berbagai peristiwa agung yang mengalirkan rahmat pengudusan Allah baik bagi Gereja maupun umat beriman Kristiani.

Tidak berbeda dengan Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19, yang dilaksanakan secara Online oleh semua umat beriman Kristiani. Perayaan Ekaristi secara online ini dilaksanakan pada awal tahun 2020, karena adanya wabah virus covid-19 yang menimpa berbagai negara termasuk negara Indonesia. Oleh sebab itu pada saat ini setiap Gereja mengadakan perayaan ekaristi secara

online, baik itu ekaristi harian dan juga ekaristi pada hari Sabtu dan Minggu. Oleh sebab itu umat yang biasanya datang ke Gereja untuk mengikuti perayaan ekaristi, pada masa pandemi COVID-19 ini umat hanya boleh mengikuti perayaan ekaristi dari rumah secara live Streaming/online.

Ekaristi sendiri mau mengungkapkan pujian dan syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus sendiri, sebagaimana semuanya ini berpuncak pada peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus serta mengenangkan perjamuan malam terakhir bersama murid-murid-Nya (bdk Martasudjita 2005:29). Perayaan Ekaristi juga menjadi pusat bagi umat beriman kristiani untuk seutuhnya berjumpa dengan Kristus melalui iman pada saat sedang mempersembahkan Ekaristi itu berlangsung, Kristus Tuhan dihadirkan, dikurbankan, dan disantap sebagai lambang akan kenangan wafat dan kebangkitan Tuhan.

Sebagai umat beriman kita mengetahui, Kristuslah kekuatan kita, kehidupan kita. Tanpa Dia kita tak sanggup berbuat apa-apa. Untuk itu kita juga selalu mencari wajah-Nya: kita mau hidup di dalam hadirat-Nya. Kita juga mencari roti kehidupan abadi, Dialah makanan kita. Inilah tujuan kalau kita sering berkumpul untuk merayakan Ekaristi. Karena dalam sakramen kehadiran-Nya ini Ia memberikan kepada kita semua yang kita butuhkan. Di sini kita mendapat bagian pada kurban Kristus, yang telah menyerahkan diri sampai wafat bagi kita dan keselamatan kita (Hermans, 1992:15).

Melalui Ekaristi Gereja meneruskan misi dan pelayanan Kristus, yaitu keselamatan umat manusia dan pembangunan kerajaan Allah di dunia. Sedangkan

semua bentuk yang ada dalam Gereja merupakan partisipasi dalam pelayanan dan misi Gereja sendiri. Salah satu bentuk dari pelayanan Gereja adalah pelayanan pastoral. Pelayanan ini dilakukan oleh Gereja melalui diri para petugas pastoral, baik itu petugas pastoral tertabis maupun non tertabis mendapatkan dasar pelayanan melalui sakramen-sakramen inisiasi, teristimewa sakramen pembaptisan. Sedangkan para petugas pastoral tertabis mendapatkan pelayanan dari penthabisan dengan menumpangkan tangan oleh Uskup, sebagai wakil Kristus sendiri (Karnan, 2009:19).

Berhubungan dengan hal ini STKIP Widya Yuwana memiliki suatu Program Studi yaitu Program Studi ilmu Pendidikan Teologi. Program Studi ilmu Pendidikan Teologi ini dapat membina kemampuan mahasiswa untuk menjadi katekis Profesional dan Pendidik keagamaan Katolik di sekolah. Sejalan dengan maksud pendidikan di STKIP Widya Yuwana, ini tidak terlepas dari kehidupan spiritualitas calon-calon katekis yang dibina untuk menjadi katekis yang Profesional dibidangnya, salah satu spiritualitas yang dilaksanakan untuk membina yaitu Perayaan Ekaristi di masa pandemi COVID-19 yang diikuti oleh mahasiswa STKIP Widya Yuwana secara online dan offline serta mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan. Pembinaan piritualitas ini diwajibkan bagi seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana untuk mengikutinya.

Setelah mencermati Perayaan Ekaristi padda masa pandemi COVID-19 yang diikuti mahasisiwa STKIP Widya Yuwana ini, tidak jarang mahasiswa yang tidak mengikuti, hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan untuk tidak mengikuti, seperti faktor internal dan eksternal misalnya kurangnya dorongan dari

teman-teman sekitar untuk mengajak dan mengikuti perayaan ekaristi, selain itu minimnya semangat dari dalam diri untuk menggali dan menemukan kekuatan hidup dalam mengikuti perayaan ekaristi.

Dari pemaparan di atas muncul beberapa pertanyaan antara lain: Bagaimana pelaksanaan perayaan ekaristi online STKIP Widya Yuwana? Adakah pengaruh Perayaan Ekaristi online bagi pendidikan katekis? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai Perayaan Ekaristi terhadap panggilan menjadi seorang katekis. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Skripsi dengan rumusan judul **“Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana?
3. Bagaimana pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi Covid-19 dalam pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian:

1. Menjelaskan tentang Perayaan Ekaristi di masa Pandemi Covid-19
2. Menjelaskan tentang Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana
3. Bagaimana pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitan tentang pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana diharapkan bermanfaat. Pihak-pihak yang dapat menikmati manfaatnya antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian membuat mahasiswa STKIP Widya Yuwana mengerti pengaruh Perayaan Ekaristi online terhadap pendidikan calon katekis. Bagi lembaga STKIP Widya Yuwana, Madiun. dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga STKIP Widya Yuwana bahwa perayaan ekaristi sebagai salah satu upaya yang diselenggarakan oleh lembaga untuk mematangkan panggilan sebagai seorang calon katekis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam serta dapat pula menjadi bahan untuk diskusi ilmiah berkaitan dengan ekaristi sebagai panggilan menjadi katekis.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Pada setiap bab menguraikan berbagai hal sebagai berikut: Bab I (satu) adalah pendahuluan, dimana pendahuluan tersebut mencakup gambaran yang menjelaskan apa yang hendak dituju dan alur yang menjelaskan bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Dalam bab pendahuluan penulis menguraikan latar belakang masalah penelitiannya, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori dasar penelitian, sistematika penulisan, metodologi penelitian, batasan istilah, hipotesis penelitian dan sumber bacaan atau referensi penelitian.

Bab II (dua) membahas landasan teori. Pada bagian ini, penulis memaparkan dasar teori secara mendalam dimana dasar teori tersebut hanya fokus pada tema dan permasalahan yang penulis teliti. Landasan teori ini berguna untuk memperkuat hipotesis yang dibuat oleh peneliti terhadap realitas sosial yang menjadi obyek penelitiannya.

Bab III (tiga) membahas metodologi penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, teknik pemilihan responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik interpretasi data.

Bab IV (empat) penyajian dan interpretasi data penelitian. Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian dan interpretasi dari penelitian di lapangan.

Bab V (lima) ini berisi tentang penutup. Bagian ini merupakan rangkuman dari semua hasil penelitian. Pada bab ini juga penulis memberikan saran dan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1.6. Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perayaan Ekaristi

Kegiatan Perayaan Ekaristi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perayaan Ekaristi online yang diikuti oleh mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kegiatan Perayaan Ekaristi tersebut masuk dalam program pembinaan spiritual bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

2. Pendidikan Katekis

Pendidikan katekis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pendidikan yang ditujukan untuk mendidik dan membina calon katekis.

3. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga pendidikan yang hanya memiliki satu parodi yaitu ilmu pendidikan teologi. Jadi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Parodi Ilmu Pendidikan Teologi yang mempersiapkan diri menjadi seorang katekis dan secara khusus mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8 TA 2021/2022 yang mengalami pembinaan spiritual berupa Perayaan Ekaristi secara online.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri bersama umat Allah yang tersusun secara hirarkis. Baik bagi Gereja universal dan Gereja partikular, maupun bagi setiap orang beriman, Ekaristi merupakan pusat seluruh kehidupan Kristen. Sebab dalam Perayaan Ekaristi terletak puncak karya Allah menguduskan dunia, dan puncak karya manusia memuliakan Bapa lewat Kristus, Putra Allah, dalam Roh Kudus. Karena itu, Perayaan Ekaristi merupakan pengenangan misteri penebusan sepanjang tahun (PUMR, 2002:30).

Berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Perayaan Ekaristi di masa Pandemi covid-19 dan konteks Pendidikan bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Pada bagian ini membahas tentang: Perayaan Ekaristi di masa Pandemi, Pendidikan calon Katekis dan STKIP Widya Yuwana.

2.1. Perayaan Ekaristi di Masa Pandemi COVID-19

2.1.1. Makna Perayaan Ekaristi

Umat beriman kristiani agar semakin intim dan dekat dengan Tuhan menyadarinya melalui Perayaan Ekaristi. Dalam Perayaan Ekaristi Yesus hadir secara nyata bagi umat dan memberikan daya hidup bagi umat beriman Kristiani melalui Tubuh dan Darah-Nya, sehingga menghantar setiap pribadi sampai pada

kedalaman makna dari Perayaan Ekaristi itu sendiri. Oleh karena itu, pembahasan pada poin ini akan diuraikan makna mengenai Perayaan Ekaristi, yaitu: Perayaan Ekaristi sebagai persembahan (Kurban) Hidup, Perayaan Ekaristi Membangun Hidup Bersama, Perayaan Ekaristi Sebagai Sebuah Doa.

2.1.1.1. Perayaan Ekaristi sebagai persembahan (Kurban) Hidup.

Grun sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:21) mengatakan bahwa istilah kurban/persembahan kerap kali menghantar orang hanya sampai pada suatu pemahaman yang kurang mendalam. Sehingga terkadang kurban/persembahan dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat materialistis. Dari asalnya, kurban mempunyai makna yang lain sebagai sesuatu yang profan diangkat ke dalam wilayah Ilahi. Grun sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:21) memberi penjelasan mengenai kurban/persembahan sebagai berikut:

Dalam Ekaristi, hidup yang profan ini diangkat ketingkat ilahi. Dengan kurban/persembahan, hidup umat beriman kristiani bermuara pada Allah. Korban membawa kenyataan duniawi yang dijalani oleh umat beriman Kristiani kedalam kenyataan Allah. Hanya dengan demikian, kenyataan duniawi setiap umat beriman Kristiani menjadi kenyataan yang sebenarnya, hanya dengan kenyataan itu kembali menjadi transparan untuk Allah, transparan untuk sumber segala sesuatu. Dalam Ekaristi dunia umat beriman Kristiani, dimasukkan ke dalam dunia Allah, sehingga di dalam-Nya, seluruh umat beriman Kristiani dapat mengenal dan melihat Allah.

2.1.1.2. Perayaan Ekaristi Membangun Hidup Bersama.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada umat di Korintus (1Kor 10:17) mengatakan demikian, “Karena roti adalah satu, maka kita sekalipun banyak adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.” Dari apa yang disampaikan oleh rasul Paulus ini ingin menunjukkan bahwa

Perayaan Ekaristi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan Gereja (kesatuan Umat Allah). Cahyadi (2012:137) mengemukakan tentang Perayaan Ekaristi Membangun Hidup Bersama sebagai berikut:

Ekaristi telah disadari terkait, dan karenanya tidak bisa dilepaskan dari Gereja. Kesatuan Gereja ditegaskan, dengan berdasarkan kenyataan semua ambil bagian dari “roti” yang satu dan sama. Keberagaman serta perbedaan bukan alasan akan perpecahan, malahan mendapatkan panggilan akan kesatuan persaudaraan.

Martasudjita sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:26) mengatakan “Perayaan Ekaristi juga menjadi perayaan iman seluruh Gereja. Dimana di dalam Perayaan Ekaristi seluruh umat beriman kapanpun dan dimanapun dapat berjumpa dengan Tuhan.” Hal ini ingin menegaskan bahwa di dalam Perayaan Ekaristi bukan saja melulu berorientasi pada kepuasan diri sendiri, tetapi juga menjadi saat untuk berjumpa dengan Tuhan dan sesama umat beriman.

Dari uraian ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Perayaan Ekaristi adalah suatu perayaan iman yang terbentuk bukan atas dasar atau keinginan diri pribadi, melainkan atas dasar persekutuan yang ada dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Keterkaitan yang dimaksudkan disini adalah adanya saat perjumpaan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan manusia sebagai satu persekutuan. Persekutuan yang dibangun dalam Perayaan Ekaristi diungkapkan melalui perayaan dan komuni.

2.1.1.3. Perayaan Ekaristi Sebagai Sebuah Doa.

Misa adalah suatu bentuk doa bersama yang merangkai beberapa ritus, penyatuan simbol, gerak dan lagu. Martasudjita (2000:43) juga menyoroti masalah tersebut:

Perayaan Ekaristi itu adalah suatu doa. Tidak jarang umat beriman Kristiani menghayati Ekaristi sebagai doa. Mereka berdoa di Gereja, entah Rosario, Litani ataupun doa pribadi. Kemudian selama Perayaan Ekaristi dengan khusyuk dan khidmat. Lebih lanjut ketika selesai Perayaan Ekaristi tidak jarang pula umat beriman Kristiani juga tidak tergesa-gesa pulang melainkan tetap berdoa pribadi baru kemudian pulang.

Suryanugraha sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:29-30) mengatakan bahwa “misa adalah doa yang paling istimewa, wajarlah jika diperindah dengan banyak unsur yang tidak ditemukan dalam bentuk doa lainnya.” Sehingga ketika Perayaan Ekaristi, baik imam yang mempersembahkan Ekaristi dan umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi sebisa mungkin akan berdoa dengan tujuan supaya dapat menikmati Perayaan Ekaristi yang sedang dirayakan.

Dari uraian ini, dapat dicermati bahwa setiap umat beriman Kristiani beserta Pastor yang mempersembahkan Perayaan Ekaristi juga akan berdoa baik secara pribadi maupun juga secara komunal sebelum merayakan Perayaan Ekaristi. Mengapa demikian? Jelas dapat kita duga bahwa penghayatan doa maupun devosi pribadi yang kuat sangat berpengaruh atau berdampak pada setiap pribadi dalam menghayati dan merayakan Perayaan Ekaristi.

2.1.2. Sejarah Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana awal mula umat beriman Kristiani mengetahui dan memahami tentang Perayaan Ekaristi. Untuk bisa

dijelaskan bahwa Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri, Allah mengambil bagian dalam sejarah secara definitif melalui Kristus yang adalah rangkuman sejarah keselamatan. Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi sebagai Imam Agung satu-satunya, mediator antara Allah dan manusia. Kehadiran-Nya bersifat dinamis dan hidup melalui berbagai bentuk dan diekspresikan lewat berbagai tanda. Kristus sendiri yang berbicara melalui Liturgi Sabda. Kehadiran-Nya hanya dapat dirasakan melalui iman.

Dari pihak lain, Perayaan Ekaristi juga merupakan puncak dan pusat dari kehidupan iman Kristiani. di dalam Perayaan Ekaristi tersebut umat beriman menjawab panggilan keselamatan Tuhan. Jawaban umat beriman tersebut terlihat di dalam berbagai corak kegiatan yang diwujudkan di dalam mengambil bagian dan berperan di dalam Perayaan Ekaristi melalui tugas-tugasnya sebagai umat beriman. Sebab itu setiap orang yang turut Perayaan Ekaristi mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut berpartisipasi secara aktif, masing-masing menurut cara yang sesuai dengan kedudukan dan tugasnya masing-masing. Jadi setiap orang, baik petugas liturgi, umat beriman lainnya di dalam Perayaan Ekaristi menjalankan tugasnya dengan tepat, tidak kurang dan tidak lebih (Tim IPI, 1993: 75).

Dari penjelasan mengenai sejarah Perayaan Ekaristi di atas, dapat dipahami bahwa Perayaan Ekaristi merupakan tindakan dari Gereja itu sendiri, yang dimana Yesus hadir ditengah-tengah kita umat beriman Kristiani yang sedang berkumpul dan berdoa bersama untuk menyambut tubuh dan darah-Nya.

2.1.3. Bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi memiliki empat bagian pokok yaitu: Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup. Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas empat hal pokok mengenai Perayaan Ekaristi.

2.1.3.1. Ritus Pembuka

Perayaan Ekaristi dimulai dengan ritus pembuka. Ritus pembuka meliputi bagian-bagian yaitu perarakan masuk, salam, kata pengantar, pernyataan tobat dan doa pembuka; semua bagian ini memiliki ciri khas sebagai pembuka, pengantar dan persiapan. Tujuan semua bagian ini adalah mempersatukan umat yang berhimpun dan mempersiapkan mereka, supaya dapat mendengarkan sabda Allah dengan penuh perhatian dan merayakan Ekaristi dengan layak (Komisi Liturgi KWI, 2002:41). Oleh sebab itu, pada saat ritus pembukaan ini, diharapkan antara umat beriman Kristiani dan Pastor yang mempersembahkan Ekaristi dapat digerakkan dengan sesuatu pemahaman yang sama bahwa mereka semua adalah yang memiliki tugas dan peran masing-masing dan saling berhubungan di dalam Ekaristi (Wakit, 2019:32).

Berdasarkan uraian di atas mengenai ritus pembuka, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi ataupun tujuan dari ritus pembuka pertama-tama ialah untuk mempersiapkan umat beriman Kristiani supaya layak untuk mengikuti Perayaan Ekaristi dan merasakan sapaan Allah melalui sabda-Nya serta untuk menyadarkan seluruh umat beriman Kristiani, bahwa mereka bukan saja sebuah kelompok, tetapi mereka semua adalah kesatuan jemaat yang berdoa kepada Allah

didalam Perayaan Ekaristi berdasarkan fungsi dan peran masing-masing yang saling berhubungan.

2.1.3.2. Liturgi Sabda

Suryanugraha sebagaimana dikutip oleh Sota (2020:28) mengatakan bahwa “dalam Perayaan Ekaristi, liturgi sabda menjadi yang amat penting.” Sebab konstitusi liturgi menandakan bahwa Tuhan hadir dalam sabda-Nya karena Ia sendirilah yang berbicara bilamana dalam Gereja Kitab Suci dibacakan. Saat Kitab Suci dibacakan dalam Gereja, Allah sendirilah yang bersabda kepada umat-Nya, dan Kristus mewartakan kabar baik sebab Ia hadir dalam sabda itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam liturgi sabda, kita tidak hanya mendengar bahwa Allah dulu menebus umat Israel, tetapi mengalami bahwa Ia kini menebus kita pada saat dan tempat kita berdoa. Oleh karena itu, pembacaan sabda Tuhan merupakan unsur yang sangat penting dalam liturgi. Umat wajib mendengarkannya dengan penuh perhatian, supaya mereka sungguh terlibat dalam peristiwa yang sedang terjadi (Sugiyono, 2010:39-40). Adapun liturgi sabda meliputi beberapa bagian yaitu: Bacaan pertama, mazmur tanggapan, bacaan kedua, bait pengantar injil, Aleluya, Injil, Aklamasi sesudah Injil, homili, syahadat dan doa umat (Sugiyono, 2010:44).

2.1.3.3. Liturgi Ekaristi

Bagian terpenting dalam Perayaan Ekaristi adalah Liturgi Ekaristi. Setelah umat dipersiapkan secara pribadi untuk menyadari kesatuan dengan Kristus melalui ritus pembuka dan dilanjutkan dengan umat/jemaat diajak untuk

mendengarkan firman Allah dalam liturgi sabda, kini umat diajak untuk masuk kedalam liturgi Ekaristi yang akan membawa umat pada suatu kenangan akan penebusan yang dilakukan Kristus di kayu salib.

Suryanugraha sebagaimana dikutip oleh Sota (2020:29) mengatakan bahwa “Liturgi Ekaristi mempunyai ciri-ciri khusus.” Ada tiga bagian utama liturgi ini berdasarkan ritus Yesus. Yesus mengambil, itu yang kita kenal sekarang persiapan persembahan, Yesus mengucap syukur, kita kenangkan sekarang pada perayaan Ekaristi Doa Syukur Agung, Yesus memecah/membagi yang kita kenal dengan sekarang komuni. Prasetya mengatakan dalam Sota (2020:29), dalam liturgi Ekaristi pula, umat Allah juga dihantar untuk mengenang peristiwa perjamuan malam Terakhir yang dilakukan oleh Yesus bersama dengan para Murid-Nya.

Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Sota (2020: 29) mengatakan bahwa “Doa syukur Agung menjadi puncak dan pusat seluruh perayaan Ekaristi.” Dalam doa syukur Agung, Gereja mempersembahkan pujian syukur kepada Allah untuk segala sesuatu yang telah Allah ciptakan, secara istimewa karena Allah telah menyelamatkan umat manusia melalui perantaraan Kristus. Liturgi Ekaristi meliputi beberapa bagian: persiapan persembahan (kolekte, perarakan persembahan, doa pribadi Imam dan doa persiapan persembahan), Doa syukur Agung (doa pujian: dialog, prefasi, kudus. Doa syukur: Epiclesis, kisah institusi, aklamasi anamnesis, doa persembahan, permohonan dan diksologi-Amin meriah), dan ritus komuni (Bapa Kami, embolisme, deksologi, doa damai, pemecahan roti,

Anak Domba Allah, pembagian Tubuh dan Darah Kristus dan doa sesudah komuni.

2.1.3.4. Ritus Penutup

Perayaan Ekaristi ditutup dengan ritus penutup. Setelah selesai doa komuni, tibalah saatnya terakhir Perayaan Ekaristi. Ritus penutup adalah saat peralihan dari doa bersama ke dalam kehidupan harian (Sugiyono, 2010:126).

Dari uraian akan keberadaan ritus penutup tersebut, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa ritus penutup adalah ritus terakhir yang ada dalam Perayaan Ekaristi, dimana pada saat ini (saat ritus penutup) umat beriman Kristiani diberkati oleh Allah dan diutus oleh Allah untuk menjadi pewarta kasih dalam kehidupan setiap harinya, adapun ritus penutup meliputi beberapa bagian yaitu: pengumuman, amanat pengutusan, salam dan berkat, pengutusan jemaat, penghormatan altar dan perarakan keluar (Wakit, 2019:34-35).

2.1.4. Pandemi Covid-19

2.1.4.1. Pengertian Pandemi

WHO (2020) dalam wikipedia 11 Maret 2020 berpendapat bahwa pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit epidemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan (tuberkulosis).

Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14.

WHO, Hermawan (2020:9-13) dalam berita online 14 Maret 2020 berpendapat bahwa istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Jadi, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, tetapi digolongkan sebagai pandemi.

WHO (2022) berpendapat bahwa epidemi itu adalah wabah yang menyebar di area geografis yang lebih luas. Sebut saja virus corona yang awalnya menyebar di Wuhan, China, sehingga dapat diartikan bahwa wabah di Wuhan telah berkembang menjadi epidemi. Sementara mengutip dari laman *Verywell*, kata epidemik berarti adanya peningkatan jumlah penyakit di atas normal yang tidak diharapkan. Epidemi adalah istilah secara luas digunakan untuk menggambarkan setiap permasalahan yang telah tumbuh di luar kendali. Epidemi didefinisikan sebagai wabah dari suatu penyakit yang terjadi lebih luas, wilayah geografis yang sangat tinggi dan memengaruhi proporsi penduduk.

2.1.4.2. Pandemi Covid-19

WHO, Hopkins John University (2021) dalam berita online 1 november 2021 berpendapat bahwa pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019, Covid-19*), di seluruh

dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan Hubei, Tiongkok pada tanggal 11 Maret 2020. Lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia. Mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

WHO, Hopkins John University (2021) berpendapat bahwa virus SAR-CoV-2 diduga menyebar diantara orang-orang, terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan perbapassan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak nafas.

WHO, Putry Syora Alya Eka (2022) dalam berita online 19 Januari 2022 menyatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang berbahaya bagi kesehatan manusia, karena itu virus ini mempunyai berbagai varian, diantara ialah: Alpha, Beta, dan Deta. Dengan seiring berjalannya waktu dan melihat dari perkembangan virus covid-19, muncul lagi virus varian baru yaitu Omicron. Dari masing-masing varian virus ini mempunyai gejala-gejalanya masing-masing yang ditimbulkan, diantaranya ialah Alfa: demam, batuk, sesak nafas, pusing, mual, dan nyeri otot.

Beta: demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, indra pendengaran hilang. Delta: demam, sakit kepala, hilang selera makan, flu parah. Omicron: gejala sangat ringan, tidak sesak nafas.

Berita online 1 November 2021 menyatakan bahwa dengan ada permasalahan virus covid-19 ini pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya ialah karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan. Berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk. Selain itu penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya.

WHO, Hopkins John University (1 Nov 2021) mengatakan bahwa untuk menanggulangi permasalahan covid-19 yang sudah berlangsung sejak tahun 2020-2022 ini pemerintah mengeluarkan dan menambahkan beberapa kebijakan terkait pemberian vaksinasi covid-19. Hal ini dituangkan oleh pemerintah dalam Perpres No. 99 Tahun 2020 tentang pengadaan Vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan Pandemi Covid-19. Tujuan dari pelaksanaan pemberian vaksinasi covid-19 adalah untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat covid-19. Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, dan menjaga produktifitas serta meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

WHO, Bambang S (28 Februari 2021) mengatakan bahwa vaksinasi covid-19 ini akan diberikan kepada semua orang, baik itu petugas kesehatan, TNI/Polri,

aparatus hukum, tokoh masyarakat/agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah kecamatan, Desa, RW/RT. Vaksinasi ini juga akan diberikan kepada para guru, tenaga pendidik dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA dan PT. Agar mensukseskan kegiatan vaksinasi ini pemerintah telah menentukan waktu pelaksanaan pemberian vaksinasi covid-19. Melalui beberapa kebijakan, pemerintah mulai melaksanakan vaksinasi pada Desember 2020 secara bertahap dengan mempertimbangkan kajian epidemiologi, ketersediaan vaksin covid-19 dan sarana pendukung lainnya. Sarana pendukung yang lain tersebut berupa fasilitas tempat pelayanan vaksinasi covid-19 seperti: Puskesmas dan jaringan pelayanan, Klinik, tempat praktik mandiri dokter, tempat praktik mandiri bidan/perawat, rumah sakit, lima klinik kantor kesehatan dan pelabuhan

Dari uraian di atas mengenai pandemi covid-19 ingin menjelaskan bahwa pandemi covid-19 merupakan penyakit atau virus baru yang muncul pada awal tahun 2020. Virus ini mulai terjadi dari negara-negara luar dan menyebabkan penyebaran yang begitu luas dan cepat kepada negara-negara lain termasuk Indonesia melalui orang-orang yang berpergian dari luar kota dan juga luar negeri. Karena hal ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang harus diperhatikan oleh masyarakat, salah satunya adalah mengikuti vaksinasi covid-19.

2.1.5. Perayaan Ekaristi di masa Pandemi

2.1.5.1. Peribadatan di masa Pandemi

SE 15 MARI (2020) mengatakan bahwa dengan adanya pandemi covid-19, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor (SE. 15 Tahun 2020) tentang rumah ibadah. Oleh sebab itu menjelang pemberlakuan normal baru, pemerintah menerbitkan panduan untuk penyelenggaraan ibadah di rumah ibadah. Aturan penyelenggaraan ini diatur dalam Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan masyarakat produktif dan aman dari Covid-19 di masa Pandemi. Menteri Agama Fachrul Razi menegaskan, surat edaran ini diterbitkan sebagai respons atas kerinduan umat beragama beribadah di rumah ibadah dengan tetap menaati protokol Covid-19.

SE 15 MARI (2020) mengatur panduan bagi penyelenggara rumah ibadah dan jemaah yang akan beribadah selama Covid-19 masih mewabah. Dalam rangka mendukung fungsionalisasi rumah ibadah pada masa pandemi covid-19, perlu dilakukan pengaturan kegiatan di rumah ibadah melalui adaptasi perubahan kegiatan keagamaan menuju masyarakat produktif dan aman covid. Untuk itu ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan oleh jemaah yaitu: Jemaah dalam kondisi sehat, Meyakini bahwa rumah ibadah yang digunakan telah memiliki surat keterangan aman Covid-19 dari pihak yang berwenang, menggunakan masker/masker wajah sejak keluar rumah dan selama berada di area rumah ibadah.

SE No 15 MARI (2020) mengatakan bahwa tidak hanya itu saja bisa diterapkan, melainkan kita harus menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan, menjaga jarak antar jemaah minimal satu meter, menghindari berdiam lama di rumah ibadah atau berkumpul di area rumah ibadah, selain untuk kepentingan ibadah yang wajib, melarang beribadah di rumah ibadah bagi anak-anak dan warga lanjut usia yang rentan tertular penyakit, serta orang dengan sakit bawaan yang beresiko tinggi terhadap Covid-19, ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di rumah ibadah sesuai dengan ketentuan. Dari uraian di atas menjelaskan bahwa selama pandemi covid-19 jemaat wajib mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan.

Dalam berita online 24 Maret 2021 menyatakan bahwa kementerian Agama Republik Indonesia sudah menentukan beberapa kebijakan, seperti mengikuti protokol kesehatan sebagai salah satu bentuk kepedulian kita, karena itu ada kebijakan lain yang disampaikan oleh Dirjen Bimas Kristen (Thomas Pentury) mengenai vaksinasi. Dalam hal ini ia menyampaikan bahwa gereja-gereja yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi jemaatnya mengenai manfaat vaksinasi covid-19 yang disenggarakan pemerintah.

SE 31 KA (2021) mengatakan bahwa gereja harus mengerti apa sebenarnya tujuan vaksinasi. Kalau tidak ada upaya apapun, semua orang akan menjadi korban. Untuk itu salah satu tujuan vaksinasi adalah menurunkan angka kesakitan. Dirjen Bimas Kristen mengharapkan seluruh gereja yang ada di Indonesia untuk turut serta mensosialisasikan proses vaksinasi kepada masyarakat

luas. Berhubungan dengan hal ini, Dirjen Bimas Kristen berharap kepada seluruh gereja-gereja untuk turut serta dalam proses vaksinasi. Dan mensosialisasikan vaksinasi adalah tanggungjawab kita bersama untuk menjaga bumi dan manusianya. Dan juga memberi ruang bagi manusia atau umat untuk bisa melayani Tuhan.

Ketentuan Pastoral V Keuskupan Surabaya (2020) mengatakan bahwa di masa pandemi covid-19 Keuskupan Surabaya menghimbau umat atau paroki-paroki untuk melaksanakan perayaan ekaristi secara online dan offline. Oleh sebab itu melalui Surat Edaran Pastoral (V) Keuskupan Surabaya dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 ini, ada ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh para Romo, suster, frater, katekis dan seluruh umat/jemaat dalam menjalankan ibadah secara online dan juga secara offline dengan ketentuan yang telah diberlakukan.

1. Daring/ dalam jejaring

Berita Umat Joel Gregorius (2020) mengatakan bahwa dengan ibadah secara online, Menteri Agama telah memberikan pengumuman melalui channel youtube Sekretariat Kabinet RI pada tanggal 27 Mei 2020 bahwa dalam waktu dekat akan ada pedoman Revitalisasi Fungsi Rumah Ibadah, *tetapi* belum ada kepastian dari Pemerintah tentang kapan Rumah Ibadah (Gereja) kita bisa difungsikan kembali.

Sebagai warga negara, selama masa pandemi covid-19, Kementerian Agama mengajak semua umat untuk berjuang dan berupaya bersama Pemerintah dalam memutus rantai penularan covid-19, dengan melakukan protokol kesehatan

dengan maksimal. Selama masa pandemi covid-19, Kementerian Agama menganjurkan kepada paroki-paroki untuk memperhatikan umat yang terdampak secara sosial dan ekonomi, dengan memberikan bantuan sembako, melalui lingkungan-lingkungan. Kementerian Agama senantiasa mengajak berdoa dari rumah masing-masing, komunitas-komunitas, agar Tuhan senantiasa menyertai dan membantu. Sehingga umat/jemaat tetap mampu bertahan dan menjadikan peristiwa ini sebagai peristiwa iman.

Ketentuan Pastoral IV Keuskupan Surabaya (2020) berpendapat bahwa untuk mendengarkan saran dari berbagai pihak, dan mencermati situasi saat ini Kementerian Agama memperpanjang masa Misa tanpa kehadiran umat sampai dengan ada keputusan baru. Selama masa pandemi, umat/jemaat tetap menjalankan seluruh ketentuan yang ada dalam ketentuan pastoral (IV) Keuskupan Surabaya dalam menghadapi Masa Pandemi tertanggal 29 April 2019. Demikian surat ketentuan Pastoral ini dibuat untuk dilaksanakan. Bersama Bunda Maria Kementerian Agama mengajak umat untuk terus memohon berkat dan rahmat Tuhan agar pandemi segera berlalu.

Kementerian Agama menjelaskan bahwa Perayaan ekaristi online ini dilaksanakan pada akhir-akhir ini, karena adanya wabah virus covid-19 yang menimpa berbagai negara termasuk negara Indonesia. Oleh sebab itu pada saat ini setiap Gereja mengadakan perayaan ekaristi secara online, baik itu ekaristi harian dan juga ekaristi pada hari Sabtu dan Minggu. Oleh sebab itu umat yang biasanya datang ke Gereja untuk mengikuti perayaan ekaristi, pada masa pandemi ini umat hanya boleh mengikuti perayaan ekaristi dari rumah secara live Streaming/online.

2. Offline/ luar jaringan

Dalam mengikuti Perayaan Ekaristi secara offline di Gereja, Kementerian Agama memberikan beberapa kebijakan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi di Gereja. Kementerian Agama menganjurkan kepada umat beriman untuk mengikuti peraturan yang telah dianjurkan oleh pemerintah ataupun Gereja. Untuk itu peraturan yang wajib diikuti saat perayaan Ekaristi offline ialah:

Umat wajib mengenakan masker selama Perayaan Ekaristi dan pada saat menerima komuni umat tetap menjaga jarak sesuai dengan tanda yang disiapkan oleh satgas Paroki.

Diharapkan Imam dan petugas liturgi lainnya wajib mencuci tangan dengan air sabun, baik sebelum maupun sesudah Perayaan Ekaristi. Imam dan pembagi komuni wajib memakai face shield/pelindung wajah pada saat membagikan komuni. Begitu pula sebelum dan sesudah membagikan komuni Imam dan petugas liturgi harus membersihkan tangannya dengan sanitizer.

Petugas yang lain seperti lektor dan cantor wajib memakai face shield/pelindung wajah ketika membacakan Sabda Allah dan doa umat, serta menyanyi. Setelah selesai Perayaan Ekaristi, umat keluar melalui pintu yang sudah ditentukan dengan mengikuti tanda-tanda arah sirkulasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa selama mengikuti Perayaan Ekaristi baik itu secara online maupun secara offline, Gereja mewajibkan umat untuk mengikuti semua peraturan dan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh Gereja. Karena ini semua demi pencegahan penularan virus

covid-19 dan kebaikan bersama, sehingga kita semua bisa terhindarkan dari penularan virus covid-19.

2.2. Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

2.2.1. Pengertian Katekis

Dalam hal ini Paus Fransiskus pernah mengingatkan bahwa katekis bukan merupakan gelar atau titel, melainkan sikap kesediaan untuk senantiasa tinggal di dalam Yesus. Melalui hidup rohani dan doanya para katekis membuka hati dan membiarkan dirinya dipandang oleh kasih-Nya. Pandangan-Nya yang penuh kasih membuat para katekis merasakan cinta kasih-Nya yang hangat, dekat dan penuh daya hidup. Tidak seperti para religius yang memiliki waktu khusus untuk berdoa, para katekis awam tetap dapat merasakan kehangatan pandangan mata kasih-Nya saat mengerjakan urusan dan keperluan sehari-hari rumah tangga mereka (Ignatius, 2018: 228-229).

Rachmawati sebagaimana dikutip oleh Sota (2020:32) mengatakan bahwa katekis merupakan rekan kerja para hirarki dalam pelayanan pembangunan Gereja. Para katekis bekerja sama dengan kebijakan ordinaris wilayah (Uskup) dan para pembantunya (para Imam) dalam mengambil kebijakan misioner. Peran dan tugas katekis sangat berkaitan erat dengan peran para Imam di paroki setempat. Para katekis merupakan perpanjangan tangan Kristus yang berkehendak menjangkau setiap kawanan domba-Nya (Yoh: 10-16), dengan melaksanakan kehendak Kristus agar Injil diwartakan setiap makhluk (Mrk 16:15). Injil yang

diwartakan oleh para katekis ini merupakan pengenalan akan Yesus ysg dimana agar semua semakin mengenal Dia, menerima dan mengimani Kristus.

2.2.2. Pendidikan Calon Katekis

Berhubungan dengan pendidikan calon katekis, dokumen-dokumen megisterium yang berkaitan dengan itu menuntut pembinaan dan pendidikan umum dan khusus untuk katekis. Umum dapat diartikan bahwa seluruh watak dan kepribadian mereka perlu dikembangkan. Sedangkan Khusus akan dituntut dari mereka secara khusus yaitu mewartakan sabda, baik kepada orang-orang Kristen maupun bukan Kristen. Memimpin umat, memimpin doa-doa liturgi kalau perlu, memabantu mereka yang membutuhkan pelayanan rohani ataupun bantuan material dalam berbagai cara.

Sebagaimana dikatakan Paus Yohanes Paulus II, “menetapkan standar yang tinggi berarti menyediakan suatu pendidikan dasar yang ketat dan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Ini tugas utama, untuk bisa menjamin adanya tenaga yang bermutu bagi misi Gereja. Dengan program pendidikan yang baik dan struktur yang cocok, dengan melengkapi semua aspek pembinaan dan pendidikan-manusiawi, spiritual, doktriner, kerasulan dan profesional. Oleh karena itu, pembinaan dan pendidikan para katekis akan merupakan suatu program pelatihan yang berat, bagi para calon katekis dimana pelaksanaannya dibimbing oleh Uskup sebagai bagian dari tugas pastoral katekis (Komisi Kateketik KWI, 1997:43-44).

2.2.3. Penanggung Jawab Pendidikan Katekis

Setiap katekis memiliki peranannya masing-masing ketika berada ditengah-tengah jemaat. Oleh sebab itu katekis tidak berjalan sendiri-sendiri dalamewartakan kabar gembira, karena para katekis mempunyai para penganggung jawab, diantara ialah:

2.2.3.1. Uskup

Uskup sebagai orang yang terutama bertanggung jawab atas katekese dan juga orang yang terutama bertanggung jawab atas para katekis. Dokumen megisterium baru-baru ini dan hukum gereja yang baru, menekankan tanggung jawab ini, yanag didasarkan pada peran Uskup sebagai pengganti para rasul, baik karena jabatannya maupun sebagai gembala Gereja setempat.

Kongregasi Evangelisasi Bangsa (CEP) mendorong setiap Uskup dan konfrensi para Uskup untuk tetap dan bahkan meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap para katekis. Dengan memastikan bahwa para kriteria yang pasti bagi pemilihan program pengembangan dan struktur pembinaan, dengan memperhatikan masalah pemberian gaji, dsb. Mereka harus memperhatikan para katekis dan sejauh memungkinkan, menjalain hubungan pribadi dengan setiap katekis. Kalau hal ini tidak mungkin, seorang vikaris Uskup harus diangkat untuk mereka (Komisi Kateketik KWI, 1997:66).

2.2.3.2. Para Imam

Para imam, khususnya pastor paroki, sebagai guru orang beriman dan rekan kerja langsung dari uskup, mempunyai tanggung jawab yang khusus terhadap para katekis. Sebagai pastor, yang harus mengenali, memajukan dan

mengkoordinasikan berbagai karisma dalam komunitas, mereka harus menaruh perhatian khusus akan karisma para katekis, yang bersama para pastor mengemban tugas mengajar umat akan soal iman.

Para imam atau pastor harus melihat para katekis sebagai rekan kerja, dimana para katekis tersebut membantu pelayanan yang dipercayakan kepada imam. Oleh karena itu hendaknya para imam atau pastor tidak melihat para katekis ini bukan sebagai bawahan yang hanya menjalankan perintah-perintah mereka. Para imam harus mendorong para katekis untuk kreatif dan berani mengambil prakarsa. Para imam juga perlu memndidik umat untuk menghargai para katekis, membantu para katekis dalam kerja mereka dan tunjangan hidup para katekis, terutama para katekis yang mempunyai keluarga (Komisi Kateketik KWI, 1997:67).

2.2.3.3. Pembina para calon Katekis

Pendidikan para katekis biasanya dipercayakan kepada orang-orang yang punya kemampuan hebat, entah dipusat-pusat khusus atau diparoki-paroki. Para pembina ini mempunyai peranan penting dan mempunyai sumbangan yang sangat bernilai bagi Gereja. Oleh karena itu, mereka perlu sadar akan tanggung jawab mereka ini. Kalau seseorang menerima mandat untuk membina para katekis, ia harus menganggapnya sebagai ungkapan perhatian konkret para pastor dan harus sungguh-sungguh mengikuti pengarahan mereka. Demikian pula, ia harus menghidupi dimensi gerejawi dari mandat ini, dengan menyadarinya dalam semangat kebersamaan sebagai umat dan mengikuti program-program yang ada di dalamnya.

Sebagaimana telah disinggung di atas, para pembina dipilih karena kualitas rohani, moral dan pedagogis mereka. Mereka harus menjadi orang Kristen teladan, yang mampu mendidik orang lain dengan kesaksian hidup mereka. Mereka harus menjalin hubungan akrab dengan mahasiswanya dan harus memperlihatkan semangat dan antusiasme mereka terhadap para mahasiswa ini. Setiap keuskupan akan berusaha keras untuk mempunyai sebuah tim pembina, yang mungkin terdiri dari imam, bruder, suster dan kaum awam, yang bisa dikirim ke paroki-paroki untuk membantu menseleksi dan membina para katekis (Komisi Kateketik KWI, 1997:68).

Dari uraian di atas ingin menjelaskan bahwa seorang pembina sangat berperan penting bagi pembinaan para katekis, agar para katekis juga bisa menghayati panggilan mereka sebagai pewarta sabda Allah ditengah-tengah jemaat beriman Kristiani.

2.2.4. STKIP Widya Yuwana sebagai Lembaga Pendidikan calon Katekis

Dalam buku Pedoman Akademik dijelaskan bahwa STKIP Widya Yuwana memiliki suatu program studi yaitu Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi. Program Studi Ilmu Teologi ini membina kemampuan mahasiswa untuk menjadi tenaga katekis profesional dan pendidik keagamaan Katolik di sekolah. Sejalan dengan maksud Dr. Paulus Janssen CM, maka dirumuskan bahwa proses pendidikan di STKIP Widya Yuwana, terutama program Studi Pendidikan Teologi merumuskan keunggulan dan metode pendekatan sebagai: pelayan dan pemerhati Gereja serta Pendidikan Keagamaan Kaatolik (Pedoman Akademik, 2019:21).

2.2.4.1. Lembaga Pendidikan Calon Katekis

1. Bentuk Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

Berdasarkan buku pedoman akademik STKIP Widya Yuwana tahun akademik 2018/2019 halaman 21,24,25 menjelaskan tentang bentuk pendidikan calon katekis, yakni: Pengetahuan, Keterampilan dan Kerohanian.

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bagian yang terpenting bagi para calon katekis, untuk itu setiap para calon katekis perlu menguasai konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan. Menguasai konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan keagamaan katolik. Menguasai pokok-poko iman katolik yang bersumber dari tradisi dan magisterium untuk mengembangkan materi pendidikan keagamaan katolik. Pada bagian ini para calon katekis perlu menguasai isi dan tema-tema teologis Kitab Suci dan menguasai konsep dan prinsip media pembelajaran berbasis TIK.

Menguasai prinsip-prinsip psikologis, antropologi, sosiologi, seni dan budaya dalam rangka merencanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan katolik. Menguasai metodologi pendidikan keagamaan katolik di sekolah dan/atau di luar sekolah. Menguasai pendekatan dan metode hermeneutik, menguasai prinsip-prinsip, sumber bahan, sarana, metode, proses atau tahap-tahap pendidikan keagamaan katolik bagi peserta didik di sekolah dan/atau umat di paroki setempat.

Untuk itu perlunya menguasai prinsip-prinsip konseling hidup beriman katolik. Menguasai prinsip-prinsip komunikasi pendidikan keagamaan katolik, menguasai karakteristik perkembangan peserta didik dan konteks hidup umat

katolik. Menguasai hakikat dan tata perayaan liturgi serta kesalehan umat (Pedoman Akademik, 2019:25-26)

b) Keterampilan

Antara para calon katekis mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman, maka mereka perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang bisa membuat mereka lebih kreatif, diantaranya ialah: Mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran pendidikan keagamaan katolik berbasis ipteks di sekolah dan/atau di luar sekolah (paroki, keuskupan dan lembaga-lembaga lain) yang sesuai dengan situasi peserta didik dan kebutuhan masyarakat setempat. Mampu melakukan penelitian dibidang pendidikan keagamaan katolik dan mempublikasikannya.

Mampu mendampingi dan memberikan alternatif pemecahan masalah hidup beriman perseorangan. Mampu memanfaatkan ilmu-ilmu lain seperti pendidikan, sosiologi, psikologi dan antropologi untuk mengembangkan ilmu pendidikan keagamaan katolik. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sebagai sarjana pendidikan keagamaan katolik dengan teman sejawat, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat. Memiliki kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mampu beradaptasi di tempat masing-masing (Pedoman Akademik, 2019:24).

c) Kerohanian

Seorang calon katekis tentunya harus mempunyai pegangan hidup yang menguatkan dan memberi mereka hidup, diantaranya adalah kehudupan rohani mereka. Untuk itu para calon katekis ini harus bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan mapu menunjukkan sikap religius. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika. Para calon kekis perlu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.

Para calon katekis perlu manghayati spiritualitas sebagai sarjana pendidikan keagamaan katolik yang bersumber pada Yesus Kristus. Memiliki integritas diri sebagai sarjana pendidikan keagamaan katolik dan memiliki kepercayaan diri, bangga sebagai pendidik keagamaan katolik serta menjunjung tinggi kode etik dibidangnya. Memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap Gereja, masyarakat dan lingkungan.

Para calon katekis juga harus memiliki loyalitas pada Gereja (setia pada Magisterium). Menjunjung tinggi nilai-nilai kekristenan, berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan Gereja dan masyarakat. Mampu bertahan dalam setiap pelayanan untuk masyarakat Gereja dan umum. Melalui bagian ini para calaon katekis harus mampu menghayati iman, harapan dan cinta dalam pelayanan (Pedoman Akademik, 2019:21).

2.3. Perayaan Ekaristi di masa Pandemi dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

2.3.1. Perayaan Ekaristi dalam Pendidikan calon Katekis

Perayaan Ekaristi merupakan inti dari setiap pembinaan calon katekis. Dalam pembinaan calon katekis perlu adanya tempat untuk mendidik sesuai dengan panggilannya. Berkaitan dengan hal ini dalam buku pedoman akademik

dijelaskan bahwa perayaan ekaristi termasuk dalam pembinaan spiritualitas. Pembinaan spiritualitas itu sendiri adalah berbagai pembinaan kerohanian yang bertujuan mengembangkan dan mendukung spiritualitas panggilan dan pelayanan. Pembinaan spiritualitas meliputi kegiatan ekaristi, retreat, rekoleksi, meditasi, lectio divina, refleksi, ibadat sabda, bimbingan wali study maupu ziarah (Pedoman Akademik, 2019:50).

Untuk itu seorang calon katekis harus memiliki spiritualitas yang akan membantu mereka untuk memperbaiki secara terus menerus identitas khusus mereka sebagai seorang katekis (Komkat KWI, 1997:22). Seorang katekis juga harus memiliki kehidupan yang autentik atau keutuhan dan keaslian hidup. Seorang katekis harus lebih dahulu dewasa dalam kerohanian sebelum para katekis mendidik dan membentuk kerohanian orang lain. Maka dari itu, untuk dapat mendidik orang lain tentang iman, para katekis harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam.

Bagi calon katekis, ekaristi merupakan hal yang penting bagi perkembangan iman. Karena Ekaristi menjadikan manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan Tuhan. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana merupakan calon guru agama dan juga calon katekis yang akanewartakan injil Tuhan, maka dari itu ekaristi harus dijadikan sebagai puncak kehidupan. Peranan ekaristi bagi hidup rohani calon katekis sangat berpengaruh karena dapat memberikan dampak hidup yang lebih baik (Melati, 2022).

2.3.2. Perayaan Ekaristi di masa Pandemi dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

Berkaitan dengan Perayaan Ekaristi di STKIP Widya Yuwana, telah disampaikan atau dijelaskan dalam pengarahannya umum lewat channel youtube resmi STKIP Widya Yuwana. Bahwa selama pandemi covid-19 berlangsung, setiap angkatan yang masih berada di Madiun akan didampingi oleh wali studinya masing-masing dalam mengikuti Perayaan Ekaristi dengan mengikuti protokol kesehatan. Oleh sebab itu, selama pandemi covid-19 mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti protokol kesehatan ketika mengikuti perayaan Ekaristi, baik itu perayaan Ekaristi secara online ataupun secara offline.

Dalam pengarahannya umum satu tahun yang lalu, pada awal semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan secara daring/online, telah disampaikan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan perayaan Ekaristi, baik itu misa harian dan juga misa hari minggu. Dalam pengarahannya umum ini dijelaskan bahwa perayaan Ekaristi untuk saat ini ditiadakan. Hal ini dilakukan karena setiap paroki yang ada di Madiun, baik itu Mater Dei dan juga Santo Cornelius masih lock down. Untuk itu selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa hanya diperbolehkan mengikuti Perayaan Ekaristi dari rumah masing-masing secara online.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III peneliti menguraikan tentang metodologi penelitian. Pembahasan metodologi penelitian ini terdiri dari: 1) Metode penelitian, 2) Tempat dan waktu penelitian, 3) responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian, 4) proses dan teknik pengumpulan data, 5) instrumen pengumpulan data, 6) metode analisa dan interpretasi data penelitian, dan 7) laporan penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang pada suatu permasalahan (Moleong, 2005:5). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang lebih bersifat deskriptif, dimana hal ini terlihat dari data-data yang terkumpul berupa kata-kata, transkrip wawancara, catatan lapangan dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2017:11).

Dalam pengumpulan data, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama dengan responden melalui wawancara secara pribadi. Dengan metode wawancara secara pribadi diharapkan semakin membantu peneliti untuk mendapatkan keaslian sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Madiun, khususnya Kampus STKIP Widya Yuwana Jl. Soegijopranoto Tromol Pos 13 Madiun. STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga pendidikan tinggi yang secara istimewa mendidik kaum muda yang terpanggil untuk menjadi pewarta yang unggul dan kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus akan meneliti beberapa mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester 2 sampai semester 12 Tahun Ajaran 2021/2022 yang nanti akan dipilih secara acak (*Random*). Tempat tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti mempunyai perhatian terhadap pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis. Kedua, letak tempat penelitian ini sangat dekat dan mudah dijangkau sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diagendakan pada pertengahan bulan Juli 2022. Dalam kenyataannya, penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Juli, yaitu 23 Juli 2022 – 25 Juli 2022.

3.3. Teknik Memilih Responden

3.3.1. Responden Penelitian

Kata responden berarti orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 1987). Menurut KBBI, responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Semester 2 sampai Semester 8 TA 2021/2022. Alasan peneliti memilih responden ini karena sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu tentang pengaruh Perayaan Ekaristi di masa pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis, dan responden dapat menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) orang mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai responden. Pengambilan jumlah responden ini berdasarkan jumlah keseluruhan mahasiswa STKIP Widya Yuwana, yaitu kurang lebih 213 orang, dengan pertimbangan 2 responden mewakili 40 orang mahasiswa yang ada di setiap kelasnya.

3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian

Teknik pemilihan responden ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau data yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 2017:224). Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena tekni ini berorientasi pada responden, dimana responden dianggap lebih tahu tentang apa yang

diharapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, teknik ini digunakan setelah mendapatkan nama-nama anggota setiap kelas yang bersedia menjadi responden kemudian peneliti menemui responden di kampus untuk diwawancarai.

3.4. Proses Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1. Proses Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah seluruh persiapan siap, peneliti meminta surat izin dari lembaga STKIP Widya Yuwana untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian di STKIP Widya Yuwana, pada mahasiswa semester 2 sampai mahasiswa semester 8 yang telah berkenan untuk menjadi responden.

3.4.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini adalah tahap sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan di dalam penelitian. Setelah itu peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para responden sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati.

3.4.3. Tahap Penelitian

Tahap ini menjadi tahap inti dalam sebuah penelitian, sebab pada tahap ini informasi dan data yang diharapkan dalam penelitian ditemukan dan digali. Dalam

tahap ini, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ialah latar belakang penelitian, tempat (lapangan) dilaksanakannya penelitian serta proses pengambilan data dari lapangan yang diperoleh melalui responden dalam wawancara.

3.4.4. Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data

Tahap pengelolaan data data ini ialah tahap lanjutan setelah tahap penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah pengelolaan data hasil wawancara dari lapangan dan proses interpretasi data.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2005:186). Untuk itu beberapa tahap proses wawancara antara lain sebagai berikut: peneliti mengawali proses wawancara ini dengan menjelaskan tentang tujuan wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum secara sistematis untuk dijawab dan didiskusikan bersama dengan responden yang kemudian dikumpulkan, dianalisis, dipresentasikan, dan diinterpretasikan ke dalam bab IV.

3.6. Instrumen Penelitian

Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:59) mengatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati.” Dalam instrumen penelitian ada beberapa indikator dan pertanyaan yang dijadikan panduan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Adapun indikator dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19	1. Menurut anda, apakah Perayaan Ekaristi itu) 2. Rata-rata berapa kali dalam 1 minggu anda mengikuti Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19? 3. Makna apa yang dapat anda petik dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19? 4. Apa yang anda mengerti tentang bagian-bagian yang ada di dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19?
2	Pengertian Pendidikan Calon Katekis	5. Menurut anda apakah pendidikan calon Katekis itu? 6. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam Pendidikan bagi seorang calon Katekis?
3	Pengaruh Perayaan	7. Menurut anda apa hubungan antara Perayaan

	<p>Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana</p>	<p>Ekaristi dengan calon Katekis?</p> <p>8. Apa saja dampak Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 yang anda rasakan dalam Pendidikan calon Katekis?</p> <p>9. Apa yang dapat anda jelaskan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 ini berpengaruh dalam Pendidikan calon Katekis?</p> <p>10. Apa yang anda harapkan dari Perayaan Ekaristi pada masa pendemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana</p>
--	---	---

3.7. Metode Menganalisis Data dan Menginterpretasi Data Penelitian

Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Wakit (2019:60) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Singkatnya, proses analisis data dilakukan dengan mencatat maupun merekam dan menganalisis data secara teliti dan cermat setelah wawancara. Secara konkret, peneliti sudah melakukan proses analisis data sejak peneliti berada di lapangan terhadap jawaban responden, dan apabila dirasa belum memadai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap lengkap dan akurat. Kemudian, hasil wawancara dikaitkan dengan berbagai teori dan konsep yang ada dalam bab II.

3.8. Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dari proses penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam menyusun laporan hasil penelitian ini, hasil analisis data dari lapangan kemudian disusun dalam laporan yang akan disajikan pada Bab IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut, ditarik kesimpulan serta usul dan saran pada Bab V sebagai penutup dari semua rangkaian laporan hasil penelitian.

Penulisan laporan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk lembaga, seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19, Pengertian Pendidikan Calon Katekis, Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis dan harapan-harapan dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis.

4.1. Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berada pada semester 2 sampai semester 8 Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti mengambil sebanyak 8 mahasiswa/i untuk dijadikan responden. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dua (2) orang responden mewakili tiga puluh (30) mahasiswa pada tiap kelasnya. Responden sebanyak delapan (8) orang ini, tidak dipilih sendiri oleh responden, melainkan kesepakatan antara pengurus kelas dengan warga kelasnya masing-masing.

Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara secara personal dengan responden. Wawancara dilaksanakan di area kampus dan kost masing-masing responden ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan wawancara. Proses

wawancara selesai dalam waktu 2 (dua) minggu, mengingat kesibukan dari masing-masing responden dan bertepatan dengan libur semester genap.

Tabel 2
Data Demografis Responden

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	NPM	Semester	Alamat asal	Alamat Sekarang
R1	Christarius Ervan Rifaldo	Laki-laki	182960	VIII	Kalbar-Kab. Ketapang	Jl. Kapten Tendean No. 37B
R2	Ignatius Moko Setiawan	Laki-laki	182975	VIII	Kalbar-Kab. Ketapang	Jl. Kapten Tendean No. 37B
R3	Yosef Frenademets Tiwu	Laki-laki	193077	VI	Kalbar-Kab. Ketapang	Jl. Taman Asri No. 35
R4	Andi	Laki-laki	193019	VI	Kaltara-Kab. Nunukan	Jl. Soegiyo pranoto TP. 13 Madiun
R5	Lambertus Doni Permadi	Laki-laki	203092	IV	Kalbar-Kab. Sintang	Jl. Soegiyo pranoto TP. 13 Madiun
R6	Patricia Ellen	Perempuan	203102	IV	Kalbar-Kab. Sintang	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 7
R7	Dandi Agesti	Laki-laki	213119	II	Kalbar-Kab. Ketapang	Jl. Soegiyo pranoto TP. 13 Madiun
R8	Fransisco Laga Wawin	Laki-laki	213124	II	Kaltara-Kab. Nunukan	Jl. Soegiyo pranoto TP. 13 Madiun

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang data demografi responden di atas. Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester II, IV, VI dan VIII yang mampu memberikan penjelasan berkaitan dengan Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19

dalam Pendidikan calon Katekis. Ada empat semester yang dipilih oleh peneliti yaitu semester II, IV, VI, dan VII dan dua orang mahasiswa dari masing-masing semester dipilih sebagai reponden penelitian.

Responden pada penelitian ini adalah delapan (8) orang mahasiswa, diantaranya ada (1) perempuan dan (7) laki-laki. Satu (1) perempuan yang dimaksud berasal dari semester IV dan tujuh (7) orang laki-laki berasal dari semester II, IV, VI dan VIII. Kedelapan responden ini berasal dari semester yang berbeda dan daerah yang berbeda-beda. Dua responden berasal dari Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, dua responden berasal dari Kabupaten Sintang Kalimantan Barat dan empat responden berasal dari Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

4.2. Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok, yaitu: *pertama*, Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19. *Kedua*, pengertian Pendidikan Calon Katekis. *Ketiga*, sejauhmana Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 berpengaruh dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklarifikasikan, disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

4.2.1 Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19

4.2.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi Covid-19

Tabel 3

Pertanyaan 1 <i>Menurut anda, apakah Perayaan Ekaristi itu?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, Perayaan Ekaristi adalah peristiwa atau perayaan yang sangat sakral di dalam Gereja katolik untuk kita umat katolik yang berkumpul dalam satu wadah, yaitu Gereja untuk bersama-sama berkumpul, berdoa mengucapkan syukur dan bertemu dengan Tuhan itu sendiri.	Perayaan Syukur	1a
R2	Menurut saya Perayaan Ekaristi itu adalah sebuah perjamuan suci juga perjamuan kudus dan sebagai puncak dari segala perayaan lainnya, itu disebut sebagai perayaan Paskah.	Perjamuan Kudus	1b
R3	Menurut saya Perayaan Ekaristi adalah perayaan keselamatan dimana Yesus Kristus sendiri hadir dalam rupa roti dan anggur yang kita sambut, serta ucapan syukur atas segala pengorbanan-Nya di kayu salib.	Perayaan Syukur	1a
		Perayaan Keselamatan	1c
R4	Menurut saya Perayaan Ekaristi adalah suatu perayaan syukur atau ungkapan syukur atas berkat dan rahmat yang telah diterima oleh umat beriman kristiani. Perayaan Ekaristi juga menjadi tanda dan sarana kehadiran Tuhan Yesus yang simbolis dalam suatu perayaan yang liturgis untuk mengenangkan kembali sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus.	Perayaan Syukur	1a
		Perayaan Keselamatan	1c
R5	Menurut saya perayaan ekaristi ini merupakan sebuah perayaan umat beriman untuk mengenangkan misteri penyelamatan Allah dalam	Perayaan Syukur	1a
		Perayaan Keselamatan	1c

	diri Yesus Kristus. Jadi dalam perayaan ekaristi ini bukan hanya sekedar mengenang apa yang dibuat oleh yesus namun lebih daripada itu. Bersama dengan ekaristi kita melaksanakan karya penyelamatan Allah, karena yesus sendirilah yang hadir dalam perayaan ekaristi tersebut.		
R6	Menurut saya sendiri perayaan ekaristi merupakan sebuah penganan akan misteri penyelamatan Allah dalam diri Yesus Kristus.	Perayaan Keselamatan	1c
R7	Kalau menurut saya pribadi perayaan ekaristi itu merupakan suatu perjamuan suci yang dilakukan oleh yesus pada saat paskah dan dikembangkan pada hari minggu-minggu biasa. Dan sakramen ekaristi sendiri merupakan salah satu sakramen yang ada di dalam gereja katolik.	Perayaan Keselamatan	1c
R8	Menurut saya perayaan ekaristi adalah perayaan umat beriman untuk mengenangkan misteri penyelamatan Allah dalam diri Yesus Kristus. Jadi dalam perayaan ekaristi ini bukan hanya sekedar mengenang apa yang telah dibuat oleh yesus, namun lebih dari pada itu. Bersama dengan kristus kita juga melaksanakan karya penyelamatan Allah, karena yesus sendirilah yang hadir dalam perayaan ekaristi.	Perayaan Keselamatan	1c
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Perayaan Syukur	R1, R3, R4, R5	4
1b	Perayaan Kudus	R2	1

1c	Perayaan Keselamatan	R3,R4,R5,R6,R7 ,R8	6
----	----------------------	-----------------------	---

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (6) responden cukup memahami arti Perayaan Ekaristi secara umum. Enam responden (60%) yang dimaksud adalah R3, R4, R5, R6, R7, R8. Keenam responden menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi adalah Perayaan keselamatan. Pernyataan responden ini selaras dengan arti ekaristi yang yang tidak lain adalah puji syukur, dimana arti puji syukur tersebut ingin menekankan bahwa ekaristi sebagai karya penyelamatan dari Allah melalui diri Yesus Kristus (Martasudjita, 2003:269).

Sebanyak empat (4) responden (40%) yaitu R1, R3, R4, R5 menyatakan bahwa perayaan ekaristi sebagai perayaan syukur. Pernyataan responden ini sama dengan kata dari ekaristi yaitu *eucharitia* yang berarti puji syukur. Puji syukur ini menekankan makna dari ekaristi itu sendiri sebagai karya penyelamatan dari Allah melalui diri Yesus Kristus (Martasudjita, 2003:269).

Menyusul satu (1) responden (10%) yang menyatakan bahwa perayaan ekaristi sebagai Perayaan kudus/perjamuan kudus. Dikatakan dalam Sugiyono (2010:8) bahwa ekaristi adalah perayaan liturgis resmi Gereja, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Di dalam ekaristi, Kristus hadir secara istimewa dan umat mengambil bagian di dalam penyerahan diri Kristus kepada Bapa, sekaligus untuk dipersatukan satu sama lain oleh Kristus dalam perjamuan kudus.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang jelas tentang pengertian

Perayaan Ekaristi. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan pengertian Perayaan Ekaristi, meskipun dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrumen penelitian.

4.2.1.2 Intensitas Mengikuti Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi COVID-

19

Tabel 4

Pertanyaan 2 <i>Rata-rata berapa kali dalam 1 minggu anda mengikuti Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Selama pandemi covid-19 ini saya mengikuti Perayaan Ekaristi sebanyak empat kali, yaitu Senin, Rabu, Kamis, Jumat, itu pada masa-masa hari biasa dan ditambah lagi pada hari minggu saya mengikuti Perayaan Ekarist secara livestreaming pada Sabtu sore.	4 kali	2a
R2	Tentunya pada masa pendemi covid-19 sekarang ini, sangatlah tidak menentu dan untungnya di kampus STKIP Widya Yuwana telah disediakan jadwal khusus setiap angkatan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi. Untuk itu selama 1 minggu saya mengikuti Peryaan Ekaristi sebanyak 5 kali ditambah hari minggu. Saya mengikuti Peryaan Ekaristi sendiri dari hari Senin, Rabu, Kamis, Jumat dan ditambah hari Minggu.	5 kali	2b
R3	Selama masa pandemi covid-19 ini	1 kali	2c

	saya tidak banyak mengikuti Perayaan Ekaristi, karena selama 1 minggu saya hanya mengikuti Perayaan Ekaristi sebanyak 1 kali saja, yaitu pada hari minggu. Alasan saya hanya 1 kali mengikuti Perayaan Ekaristi ialah karena saya selama masa pandemi berada di kampung halaman Kalimantan Barat.		
R4	Selama masa pandemi ini saya hampir setiap hari untuk mengikuti Perayaan ekaristi. Selama masa pandemi ini kampus sendiri memberikan kesempatan dan jadwal misa di paroki kepada mahasiswa atau setiap angkatan, mulai dari hari Senin, Rabu, Kamis, Jumat dan ditambah lagi misa hari Minggu	5 kali	2b
R5	Selama masa pandemi ini saya mengikuti perayaan ekaristi sesuai dengan yang dijadwalkan oleh kampus sendiri, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan juga pada hari minggu. Oleh sebab itu selama masa pandemi ini saya mengikuti Perayaan Ekaristi sebanyak 5 kali ditambah hari minggu.	5 kali	2b
R6	Kalau pada masa pendemi ini, terutama pada semester 1 tinggal di rumah bina sering mengikut perayaan ekaristi, khususnya pada hari senin, selasa, rabu, kamis. Tetapi pada semester 2 dan 3 saya pindah ke susteran insulin, jadi saya mengikuti perayaan ekaristi setiap hari pada pagi hari.	7 kali	2d
R7	Kalau untuk jumlah, karena masa pandemi saya mengikuti perayaan ekaristi itu hanya satu kali saja. Tetapi dengan berjalannya waktu dan pendemi semakin membaik, saya mengikuti perayaan ekaristi	5 kali	2b

	yang dijadwalkan oleh kampus sebanyak 4-5 kali ditambah hari minggu.		
R8	Kalau pada awal masa pandemi itu perayaan ekaristi ditiadakan, tetapi dengan seiring berjalannya waktu covid mulai sedikit menurun/mereda dan gereja mengadakan lagi perayaan ekaristi. Saya sendiri selama masa pandemi ini dalam satu minggu mengikuti misa/perayaan ekaristi sebanyak 4-5 kali ditambah hari minggu.	5 kali	2b
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	4 kali	R1	1
2b	5 kali	R2,R4,R5,R7,R8	5
2c	1 kali	R3	1
2d	7 kali	R6	1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lima (5) responden (50%) yaitu R2, R4, R5, R7, R8 menyatakan bahwa selama satu minggu mereka mengikuti perayaan ekaristi sebanyak lima kali.

Sebanyak satu (1) responden yaitu R1 (10%) menyatakan bahwa selama kurun waktu satu minggu selama masa pandemi COVID-19 mengikuti sebanyak empat kali Perayaan Ekaristi.

Ada satu (1) responden yaitu R6 (10%) menyatakan bahwa selama kurun waktu satu minggu selama masa pandemi COVID-19 mengikuti sebanyak tujuh (7) kali mengikuti Perayaan Ekaristi.

Kemudian satu (1) responden yaitu R3 (10%) menyatakan bahwa selama kurun waktu satu minggu selama masa pandemi COVID-19 mengikuti sebanyak satu (1) kali mengikuti Perayaan Ekaristi, yaitu pada hari minggu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa selama kurun waktu satu minggu selama masa pandemi COVID-19, masing-masing responden mengikuti Perayaan Ekaristi walaupun tidak semua dari mereka mengikutinya secara berturut-turut selama satu minggu.

4.2.1.3 Makna yang dapat Dipetik dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19

Tabel 5

Pertanyaan 3 <i>Makna apa yang dapat anda petik dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Makna yang dapat saya petik ialah bagaimana kita sebagai orang katolik tentunya harus dan dapat terlibat didalam Perayaan Ekaristi, walaupun secara online.	Keterlibatan dalam Ekaristi	3a
R2	Makna yang saya dapatkan ialah Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup orang beriman kristiani itu sendiri. Sebagai seorang beriman saya harus mengikuti dan juga meneladani Yesus Kristus yang hadir dalam Perayaan Ekaristi. Yesus Kristus sendiri menjadi puncak hidup saya, sebagai pembimbing saya, oleh karena itu Ekaristi sebagai sumber hidup saya. Disamping itu, Yesus Kristus itu sendiri menjadi tempat saya menaruhkan semua harapan dan permohonan akan kelancaran	Sumber dan puncak hidup Katolik	3b

	kehidupan saya dan juga pertemuan saya dengan saudara-saudari saya sebagai sesama orang beriman dalam menghadirkan dan mendekatkan diri dengan Yesus Kristus sebagai juru selamat saya.		
R3	Makna yang bisa saya petik selama Perayaan Ekaristi masa pandemi ini yaitu saya banyak belajar menyesuaikan dengan kebiasaan baru dalam Perayaan Ekaristi. Oleh sebab itu makna yang saya dapatkan ialah bahwa saya semakin menghayati Perayaan Ekaristi, dimana ekaristi sendiri sebagai puncak dan sumber kekuatan bagi saya seorang calon katekis.	Sumber dan puncak hidup Katolik	3b
R4	Makna yang saya dapatkan dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi ini ialah kerinduan akan Allah, dimana Ia merupakan sumber kekuatan dan pengharapan yang selalu membimbing perjalanan hidup saya.	Sumber dan puncak hidup Katolik	3b
R5	Makna yang dapat saya ambil dalam dinamika perayaan ekaristi selama pandemi ini yaitu adanya kerinduan akan Allah. Dimana pada masa pandemi ini keterbatasan yang membuat saya harus menerima keadaan yang seraba sulit, karena itu kerinduan akan Tuhan yang hadir dalam hidup saya semakin membuat iman yang teguh akan Dia yang menopang segala perjuangan hidup saya.	Sumber dan puncak hidup Katolik	3b
R6	Makna yang saya dapatkan selama perayaan ekaristi pada masa pandemi ini adalah dimana kita diajak untuk tetap serius walaupun	Tekun Berdoa	3c

	secara online/livestreaming, agar yesus sendiri tetap hadir dalam hidup kita.		
R7	Maknanya bagi saya perayaan ekaristi pada masa pandemi ini adalah kerinduan akan Tuhan yang hadir dalam hidup saya, karena Dia merupakan sumber kekuatan yang menuntun perjalanan hidup saya, terutama dalam kehidupan rohani saya.	Sumber dan puncak hidup Katolik	3b
R8	Kalau bagi saya, makna yang dapat saya petik dalam dinamika perayaan ekaristi selama masa pandemi ini adalah kerinduan akan Allah. Dimana pada waktu yang lalu kita tidak bisa datang ke gereja untuk mengikuti perayaan ekaristi. Namun demikian gereja tetap memberikan sebuah pelayanan kepada umat melalui perayaan ekaristi/misa live streaming(online).	Tekun Berdoa	3c
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Keterlibatan dalam Ekaristi	R1	1
3b	Sumber dan puncak hidup Katolik	R2,R3,R4,R5,R7	5
3c	Tekun Berdoa	R6,R8	2

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lima (5) responden cukup memahami makna yang dapat dipetik dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19. Lima (5) responden (50%) yang dimaksud adalah R2, R3, R4, R5 dan R7 yang menyatakan bahwa makna yang didapat dari perayaan ekaristi pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai sumber dan puncak hidup Katolik. Berkaitan dengan perayaan ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup kristiani (LG 11) menyampaikan bahwa dengan ikut serta dalam kurban, sumber dan

puncak seluruh hidup kristiani, mereka mempersembahkan Anak Domba Ilahi dan dari diri sendiri bersama dengan-Nya kepada Allah.

Berkaitan dengan uraian di atas Martasudjita (2003:297) menjelaskan bahwa Peryaan Ekaristi sebagai sumber berarti bahwa melalui Ekaristi mengalirlah kekuatan dan daya yang akan menggerakkan serta menjiwai umat beriman Kristaiani dalam hidup setiap harinya. Perayaan Ekaristi sebagai puncak berarti bahwa semua bidang kehidupan yang dijalani oleh umat beriman Kristiani tertuju dan terarah kepada Ekaristi.

Sebanyak dua (2) responden yaitu R6 dan R8 (20%) menyatakan bahwa makna yang didapatkan dalam perayaan ekaristi pada masa pandemi adalah semakin tekun berdoa. Hal ini ini dijelaskan dalam Martasudjita (2000:43) yang mengatakan bahwa perayaan ekaristi itu adalah suatu doa. Tidak jarang umat beriman kristiani menghayati ekaristi sebagai doa. Mereka berdoa di gereja, entah rosario, litani ataupun doa pribadi. Kemudian selama perayaan ekaristi banyak umat beriman kristiani mengikuti perayaan ekaristi dengan khusyuk dan khidmat. Lebih lanjut ketika selesai perayaan ekaristi tiddak jarang pula umat beriman kristiani juga tidak tergesa-gesa pulang melainkan tetap berdoa pribadi baru kemudian pulang.

Kemudian satu (1) responden yaitu R1 (10%) menyatakan bahwa makna yang didapatkan dalam perayaan ekaristi pada masa pandemi covid-19 adalah karena adanya keterlibatan dalam ekaristi. Dari apa yang dinyatakan oleh responden, responden menyadari bahwa ekaristi adalah suatu peristiwa iman yang

harus benar-benar dipersiapkan dan diikuti sehingga semakin menyadari akan kehadiran Yesus Kristus dan perayaan ekaristi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden cukup memahami makna yang dapat dipetik dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari berbagai jawaban variatif yang telah disampaikan oleh responden yang masih memiliki kesesuaian dengan teori.

4.2.1.4 Bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19

Tabel 6

Pertanyaan 4 <i>Apa yang anda mengerti tentang bagian-bagian yang ada di dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya mengerti dari bagian-bagian ini ialah selama offline kita melakukan Perayaan Ekaristi sesuai dengan tata cara Perayaan Ekaristi. Dimana pada saat kita berdiri kita berdiri, pada saat berlutut kita berlutut dan pada saat kita menghormat kita juga ikut menghormat. Namun pada masa covid-19 ini kita melakukan misa online dan kita hanya menggunakan seadanya, yaitu cara berpakaian, cara duduk dan berdiri, kemungkinan besar seperti yang saya alami, dari awal misa sampai penutup saya hanya duduk dan mendengarkan, lalu saya tidak menerima tubuh Kristus sebagai puncak Ekaristi itu sendiri	Tata gerai liturgi	4a
		Cara Berpakaian	4b
		Komuni Batin	4c
R2	Tentunya sebelum pandemi covid-19 itu sangat berbeda dan	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c

	<p>perbedaan itu sangat terasa. Pertama-tama perbedaannya itu dari segi tata gerak liturgi itu sendiri, dimana sebelum masa pandemi kita mengikuti Perayaan Ekaristi, mengikuti tata gerak dalam berliturgi itu biasa. Tentunya pada saat menerima komuni (Tubuh dan darah Kristus) setiap umat bisa menjalankan kewajiban pada semestinya. Tetapi berbeda pada saat pandemi covid-19 ini, saya hanya mempersiapkan laptop, lilin, salib dan pakain yang rapi dalam mengikuti Perayaan Ekaristi secara online. Dimana dari awal sampai penutupan Perayaan Ekaristi saya hanya duduk saja, begitu pula pada saat penerimaan komuni saya hanya duduk dan melantunkan sebuah doa yang telah disiapkan dan dikeluarkan oleh gereja itu sendiri.</p>		
R3	<p>Tentunya pada masa pandemi ini sangatlah berbeda dengan Perayaan Ekaristi sebelum masa pandemi, dimana pada masa pandemi ini sangat terasa beda bagian tata gerak liturgi itu sendiri. Pada masa pandemi ini dari pembukaan hingga penutup, saya hanya duduk dan menatap laptop yang berisikan Perayaan Ekaristi online/livestreiming. Tidak hanya itu saja, pada saat penerimaan komuni, yang biasanya menerima tubuh dan darah Kristus, pada masa pandemi ini saya hanya duduk dan mengucapkan sebuah doa yang telah disiapkan oleh Gereja itu sendiri.</p>	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c
R4	<p>Berkaitan dengan bagian-bagian tentunya tidak bisa terlepas dari gerakan bahasa tubuh. Dimana selama mengikuti perayaan ekaristi</p>	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c

	secara online/live streaming menggunakan laptop dari awal misa hingga penutupan saya hanya duduk dengan berpakaian yang rapi. Hal yang lebih penting ialah saat penerimaan komuni, dimana saya tidak bisa menerima tubuh dan darah Kristus yang merupakan puncak dari Perayaan Ekaristi itu sendiri.		
R5	Terkait tentang bagian-bagian ini, dalam perayaan ekaristi selama pandemi ini sangat terasa itu saat misa online, dimana kita tidak bisa melaksanakan dalam ungkapan simbolis, seperti gerakan dan bahasa tubuh. Yang paling terasa dalam bagian perayaan ekaristi sendiri ialah pada saat kita tidak bisa menerima tubuh dan darah Kristus yang menjadi puncak dari ekaristi itu sendiri.	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c
R6	Kalau bagian-bagian yang terasa adalah bagian gerakan dan bahasa tubuh, dimana itu bagian yang paling menonjol. Dimana pada saat sebelum pandemi ini, pada saat pembukaan, mazmur, aleluya dan bacaan Injil umat berdiri. Berbeda dengan pada masa pandemi ini yang dilaksanakan secara livestreaming, dimana kita bisa mengaturnya sendiri dari pembuka sampai penutup kita hanya duduk. Apalagi ketika penerimaan komuni, kita tidak bisa menerima tubuh dan dan darah Kristus, hanya mengucapkan sebuah doa yang telah disiapkan oleh gereja.	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c
R7	Tentunya sebelum pandemi, berkaitan dengan tata gerak liturgi kita mengikuti dengan semestinya.	Tata gerak liturgi	4a
		Komuni Batin	4c

	Tetapi berbeda pada masa pandemi ini, dimana kita hanya duduk dan memandang laptop yang berisikan misa online. Pada misa online/live streamingpun kita tidak menerima tubuh dan darah Kristus, tetapi ada doa dimana kita tetap menghayati makna dari sakramen ekaristi itu.		
R8	Tentang bagian-bagian dalam perayaan ekaristi selama pandemi ini yang sangat terasa itu saat misa online, kita tidak melaksanakan untuk ungkapan simbolis, seperti gerakan bahasa tubuh.	Tata gerak liturgi	4a
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Tata gerak liturgi	R1,R2,R3,R4,R5,R6, R7,R8	8
4b	Cara berpakaian	R1	1
4c	Komuni Batin	R1,R2,R3,R4,R5,R6, R7	7

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar delapan (8) responden sudah memahami bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Delapan (8) responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menyatakan bahwa bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVI-19 adalah tentang tata gerak liturgi. Hal ini dijelaskan oleh responden bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini dalam mengikuti Perayaan Ekaristi dari awal hingga akhir umat hanya duduk dan menatap laptop yang berisikan live streaming misa online. Sangat berbeda dengan Perayaan Ekaristi secara offline/langsung, dimana pada Perayaan Ekaristi secara offline/langsung umat mengikuti dengan semestinya. Dimana dari awal hingga akhir Perayaan Ekaristi umat mengikuti aturan tata gerak liturgi itu sendiri.

Kemudian (70%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 memahami tentang bagian-bagian Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Dalam hal ini menyatakan bahwa mereka memahami pada bagian komuni batin pada Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Pada komuni batin semua umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi secara online memanjatkan sebuah doa komuni batin, yaitu: Ya Yesus, aku percaya Engkau hadir dalam Sakramen Maha Kudus, aku mencintai-Mu lebih dari segalanya dan aku merindukan kehadiran-Mu dalam jiwaku, karena sekarang aku tidak bisa menyambut-Mu dalam Sakramen Ekaristi. Datanglah sekurang-kurangnya secara rohani kedalam hatiku, seolah-olah Engkau telah datang. Aku memeluk-Mu dan mempersatukan diriku sepenuhnya kepada-Mu, jangan biarkan aku terpisah dari pada-Mu. Amin

Pada bagian komuni batin ini, umat tidak menyambut tubuh dan darah Kristus secara langsung melainkan melantunkan sebuah doa yang sudah disiapkan oleh Gereja itu sendiri. Sebagaimana hal ini menjadi salah satu cara untuk mengurangi rasa kerinduan kita kepada Yesus Kristus sang juru selamat.

Selanjutnya satu (1) responden (10%) yaitu R1 menyatakan bahwa pada masa pandemi COVID-19 responden cukup memahami tentang bagian cara berpakaian. Dapat dijelaskan bahwa cara berpakaian merupakan salah satu cara kita menghargai dan menghormati Yesus Kristus sang juru selamat dunia. Cara berpakaian merupakan salah satu cara sederhana yang perlu kita lakukan sebagai umat Krstiani. Hal ini ingin menunjukkan bahwa dengan berpakaian yang rapi kita menghargai dan mencintai Yesus Kristus. Hal ini responden ingin

menjelaskan bahwa meskipun Ekaristi dilaksanakan dan diikuti secara online/live streaming, tetapi kita sebagai umat Kristiani tetap berpakaian yang sopan dan rapi.

Dari hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa responden memahami dan mengerti bagian-bagian terbesar atau pokok dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari berbagai jawaban yang telah disampaikan oleh responden yang masih memiliki kesesuaian dengan teori.

4.2.2 Pengertian Pendidikan Calon Katekis

4.2.2.1 Pemahaman/pengertian tentang Pendidikan calon Katekis

Tabel 7

Pertanyaan 5 <i>Menurut anda, apakah Pendidikan calon Katekis itu?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pendidikan calon katekis adalah Pendidik atau tempat untuk mendidik bagi calon-calon pewarta, yaitu untuk meneruskan bagi pewarta-pewarta gereja untuk memberitakan Injil keseluru penjuru dunia. Dan pendidik-pendidik ini ialah muncong dan laskar bagi gereja untuk mewartakan, memberitakan kabar baik dari Kitab Suci kepada semua orang.	Pendidikan calon pewarta	5a
R2	Menurut saya Pendidikan calon Katekis itu adalah pengajaran	Pendidikan calon pewarta	5a

	<p>agama katolik yang lebih mendalam terhadap setiap umat beriman yang tertarik disitu. Mereka juga dididik sebagai seorang pewarta kasih Kristus, pewarta keselamatan kepada umat dipenjuru dunia. Pendidikan calon Katekis itu sendiri sebagai pengajar dan pewarta yang profesional, dimana mereka harus mendapatkan pembekalan dan pendidikan formal. Hal itu dilakukan agar mereka tidak hanya menjadi seorang katekis dan guru agama begitu saja, namun dituntut untuk sungguh-sungguh membawakan dirinya bersama umat dengan lebih baik.</p>		
R3	<p>Menurut saya Pendidikan calon Katekis adalah pendidikan untuk calon pewarta atau pengajar agama katolik yang profesional di dalam gereja katolik. Mereka merupakan gembala yang bertugas untuk menjadi pewarta kabar gembira kepada semua umat kristiani diseluruh dunia.</p>	<p>Pendidikan calon pewarta</p>	<p>5a</p>
R4	<p>Menurut saya pendidikan calon ketekis adalah mereka yang dituntut secara khusus untuk mewartakan sabda Allah kepada setiap umat beriman Kristiani. Mereka juga dituntut untuk memimpin/melayani umat yang membutuhkan pelayanan rohani.</p>	<p>Pendidikan calon pewarta</p>	<p>5d</p>
R5	<p>Menurut saya tentang pendidikan calon katekis ini adalah sebuah proses pembinaan dan pengajaran pendidikan formal dalam kateketik yang akan diterima bagi seorang calon katekis itu sendiri. Dimana hal tersebut sebagai bekal bagi dirinya dalam melaksanakan tugas pelayanan pastoral, pengajaran iman dan mewartakan kerajaan Allah.</p>	<p>Pendidikan calon pewarta</p>	<p>5a</p>

R6	Menurut saya pendidikan calon katekis itu adalah pembina iman, dimana seorang katekis itu dituntut untuk melayani. Calon katekis merupakan seorang yang disiapkan untuk melayani dan mewartakan kabar sukacita kepada semua umat.	Pendidikan calon pewarta	5a
R7	Sejauh yang saya pahami pendidikan calon katekis adalah pendidikan dimana seseorang dididik dan dilatih untuk menjadi pengajar iman dan pewarta sabda Allah.	Pendidikan calon pewarta	5a
R8	Menurut saya pendidikan calon katekis itu adalah sebuah proses pembinaan dan pengajaran pendidikan formal dalam kateketik. Ini akan diterima oleh seorang katekis sebagai bekal untuk mereka dalam melaksanakan tugas pelayanan pastoral, pengajaran iman dan pewarta kerajaan Allah.	Pendidikan calon pewarta	5a
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Pendidik atau tempat untuk mendidik bagi calon-calon pewarta	R1,R2,R3,R4,R5,R6, R7,R8	8

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagaian besar delapan (8) responden yaitu cukup memahami tentang pendidikan calon katekis. Sebanyak delapan (8) responden (80%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 kedelapan responden menyatakan bahwa pendidikan calon katekis adalah pendidik atau tempat untuk mendidik bagi calon-calon pewarta. Hal ini dijelaskan dalam dokumen-dokumen magisterium yang berkaitan dengan itu menuntut pembinaan dan pendidikan umum dan khusus. Umum dapat diartikan bahwa seluruh watak dan kepribadian mereka perlu dikembangkan. Sedangkan khusus

akan dituntut dari mereka secara khusus yaitu mewartakan sabda, baik kepada orang-orang Kristen maupun bukan Kristen.

Sebagaimana juga dikatakan Paus Paulus II, menetapkan standar yang tinggi berarti menyediakan suatu pendidikan dasar yang ketat dan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Ini tugas utama, untuk bisa menjamin adanya tenaga yang bermutu bagi misi Gereja. Dengan program pendidikan yang baik dan struktur yang cocok, dengan melengkapi semua aspek pembinaan dan pendidikan-manusiawi, spiritual, doktriner, kerasulan dan profesional. Oleh karena itu, pembinaan dan pendidikan para katekis akan merupakan suatu program pelatihan yang berat, bagi para calon katekis dimana pelaksanaannya dibimbing oleh Uskup sebagai bagian dari tugas pastoral katekis (Komisi Kateketik KWI, 1997:43-44).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sangat memahami tentang apa itu Pendidikan calon Katekis. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh masing-masing responden yang menyatakan bahwa Pendidikan calon Katekis merupakan Pendidikan calon pewarta.

4.2.2.2 Aturan Yang Perlu diperhatikan Dalam Pendidikan Calon Katekis

Tabel 8

Pertanyaan 6 <i>Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam Pendidikan bagi seorang calon Katekis?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Seorang katekis tentunya harus memiliki prinsip mau melayani, mau mengayomi, mau terlibat dan mau mengabdikan untuk gereja. Tentu	Pembinaan kepribadian	6a
		Pembinaan pengetahuan	6b

	juga sebagai pendidik, sebagai orang yang dididik, calon katekis harus mampu, harus bisa ambil bagian dalam memperbanyak ilmu dan pengetahuan untuk kepentingan dimasa depan.		
R2	Tentunya yang paling utama ialah spiritualitas itu sendiri. Dalam sebuah pendidikan calon katekis tentunya perlu ditanamkan sebuah spiritualitas yang tinggi, yang bersumber dari Yesus Kristus itu sendiri, yakni sebagai katekis yang ulung dan sejati. Karena Yesus Kristus sendiri juga adalah seorang guru dan gembala yang patut dicontoh oleh pengikut-pengikutnya. Pendidikan calon katekis juga harus menanamkan kasih, kejujuran, kedisiplinan, ketulusan, kerendahan hati, persaudaraan dan tentunya kerohanian yang mendalam. Tentunya itu akan menjadi bekal bagi dia, sebagai seseorang yang sungguh-sungguh terpanggil dan mau melayani Tuhan dan gereja dimasa yang sekarang dan juga yang akan datang.	Pembinaan hidup Rohani	6c
		Pembinaan kepribadian	6a
R3	Menurut saya seorang katekis sendiri harus memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai prinsip yang selalu melayani. Seorang katekis harus memperhatikan kepribadiannya, mengapa demikian, karena kepribadian seorang katekis sangatlah penting untuk melayani Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihannya.	Pembinaan kepribadian	6a
R4	Kalau menurut saya sendiri hal yang perlu diperhatikan yang paling utama adalah semangat spiritualitas katekis. Seorang calon katekis juga	Pembinaan hidup rohani	6c
		Pembinaan kepribadian	6a

	harus menanamkan semangat melayani dan mereka juga harus bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan Perayaan Ekaristi itu sendiri.		
R5	Kalau menurut saya hal yang perlu diperhatikan dan yang paling utama yaitu tentang semangat spiritualitas katekis itu sendiri. Sebagai seorang calon katekis yang hidup dimasyarakat memiliki tugas mewartakan rencana keselamatan. Seorang katekis juga harus bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi seorang katekis harus mendalami, mengembangkan terus-menerus kehidupan rohani melalui latihan-latihan rohani.	Pembinaan hidup Rohani	6c
		Pembinaan kepribadian	6a
R6	Kalau menurut saya yang perlu diperhatikan seorang calon katekis atau seorang calon pewarta adalah semangat melayani. Dimana nanti mereka dididik dalam pembinaan imannya, agar nanti mereka siap dalam melayani detengah-tengah umat walaupun banyaknya tantangan yang dihadapi.	Pembinaan hidup Rohani	6c
R7	Kalau bagi saya hal yang perlu diperhatikan itu adalah pendidikan tentang moral, karena memang kita kontesnya sebagai pengajar/guru agama. Moral merupakan hal yang penting dimana sikap, tutur kata, tindakan sebagai begran kehidupan kita. Yang kedua adalah semangat spiritualitas seorang aktekis dan yang ketiga adalah motivasi.	Pembinaan kepribadian	6a
		Pembinaan hidup Rohani	6c
R8	Bagi saya hal yang perlu diperhatikan yang palin utama	Pembinaan hidup Rohani	6c

	adalah semangat spiritualitas katekis. Sebagai seorang calon katekis kita harus bisa hidup ditengah masyarakat untuk melaksanakan tugas mewartakan karya penyelamatan Tuhan.		
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Pembinaan kepribadian	R1,R2,R3,R4,R5,R7	6
6b	Pembinaan pengetahuan	R1	1
6c	Pembinaan hidup Rohani	R2,R4,R5,R6,R7R8	6

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar enam (6) responden memahami tentang apa yang harus diperhatikan dalam pendidikan calon katekis. Keenam responden (60%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R7. Keenam responden menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pendidikan calon katekis adalah tentang pembinaan kepribadian. Hal ini dijelaskan bdk. Komkat KWI dalam Sota (2020:48) bahwa untuk mewujudkan kesatuan dan keselarasan dalam pribadi katekis, pertama-tama perlu diatasi hambatan mengenai tempremen, aspek intelektual dan emisional, serta bersama dengan itu dibangun pola hidup teratur. Akan tetapi yang paling menentukan adalah kemampuan untuk menerobos ke dalam jiwa seorang katekis. Untuk menemukan prinsip dan sumber indentitas katekis pertama dan utama adalah mengenalkan pribadi Yesus dari Nazaret, adalah salah satu-satunya yang dilahirkan dari Bapa.

Sebanyak satu (1) responden yaitu R1 menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pendidikan bagi seorang calon katekis adalah tentang pembinaan pengetahuan. Hal ini dijelaskan bdk. Prastya dalam Sota (2020:45) bahwa pembinaan calon katekis merupakan upaya yang dilakukan Gereja agar

mereka yang terpanggil menjadi pewarta semakin berani dalam menjalankan misinya mewartakan kesaksian tentang keselamatan dari Yesus Kristus. Pembinaan ini menyangkut, baik pengetahuan maupun keterampilan berpastoral agar pewartanya sungguh memiliki kualitas yang baik dibidangnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ada enam (6) responden (60%) yaitu R2, R4, R5, R6, R7, R8 yang menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pendidikan bagi seorang calon katekis adalah tentang pembinaan hidup rohani. Hal ini dijelaskan bdk. Komkat KWI dalam Sota (2020:50) bahwa agar dapat mendidik orang lain dalam hal iman, para katekis sendiri harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam. Katekis sejati adalah santo. Kehidupan rohani mereka harus didasarkan pada persekutuan dalam iman dan cinta dengan pribadi Yesus, yang memanggil dan mengutus mereka dalam tugas perutusannya. Para katekis melayani saudara-saudarinya dengan ajaran dan karya seperti yang dilakukan Yesus, yang adalah Guru satu-satunya mengajarkan perwujudan cinta kasih. Melaksanakan kehendak Bapa, merupakan tindakan cinta yang menyelamatkan bagi orang lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa responden sangat memahami tentang apa yang perlu diperhatikan dalam pendidikan bagi seorang calon katekis. Hal ini sudah dijelaskan dari beberapa responden yang menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan adalah tentang pembinaan kepribadian, pembinaan pengetahuan dan pembinaan hidup rohani seorang calon katekis.

4.2.3 Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 dalam

Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

4.2.3.1 Memahami hubungan Perayaan Ekaristi dengan Calon Katekis

Tabel 9

Pertanyaan 7			
<i>Menurut anda, apa hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan calon Katekis?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tentu calon Katekis tidak bisa terlepas dari gereja itu sendiri, apalagi kita berbicara tentang Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi merupakan jiwa dari katekis itu sendiri, dimana setiap mengikuti Perayaan Ekaristi calon katekis akan disirami secara rohani di dalam Perayaan Ekaristi itu sendiri. Perayaan Ekaristi adalah puncak dimana calon katekis untuk berefleksi, tempat untuk curhat, tempat untuk semakin mendalami dan semakin tahu apa Iman itu sendiri yaitu baik didalam bacaan hingga penerimaan Tubuh Kristus itu sendiri.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
R2	Ekaristi dengan seorang calon katekis sangat berhubungan erat. Pertama-tama seorang calon katekis tidak akan bisa mehidupi kerohaniannya tanpa adanya sebuah Perayaan Ekaristi. Ekaristi yang merupakan sebagai puncak dan sumber kehidupan umat beriman Kristiani memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan panggilan seorang calon katekis. Mereka akan semakin terpupuk kerohaniannya oleh Perayaan Ekaristi itu sendiri. Tanpa mereka mengikuti Perayaan Ekaristi dihari biasa ataupun hari minggu, mereka tidak akan mampu menjadi seorang katekis yang sungguh-sungguh memiliki iman yang teguh.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a

R3	Menurut saya Perayaan Ekaristi dan calon katekis tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara Perayaan Ekaristi dan calon katekis merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, mengapa? Karena seorang katekis adalah pelayan Tuhan yang sangat membutuhkan kehadiran Tuhan melalui tubuh dan darah yaang kita sambut. Sehingga hal tersebut dapat membawa kedamaian dan kekuatan kepada seorang calon katekis.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
R4	Menurut saya pribadi, antara Perayaan Ekaristi dan calon Katekis tidak bisa dipisahkan dan itu sangat berhubungan penting. Karena antara calon katekis dan perayaan ekaristi itu sendiri saling membutuhkan.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
R5	Antara ekaristi dengan calon katekis sendiri, bahwa calon katekis sendiri harus bisa mengenal bahwa Yesus Kristus ini merupakan tokoh sentral dalam keseluruhan misteri ekaristi. Katekis merupakan kelompok awam yang menjadi agen pastoral dalamewartakan sabda tuhan kepada umat katolik. Oleh karena itu katekis tidak bisa lepas dari ekaristi itu sendiri. Seorang katekis harus menyadari kehadiran kristus sebagai tokoh sentral, kesadaran ini sendiri akan membawa mereka kepada sebuah pemahaman akan semangat pelayanan akan Kristus dalam sebuah perayaan ekaristi.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
R6	Berkaitan dengan katekis dan perayaan ekaristi ini tentunya sangat berhubungan erat, karena	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a

	sebagai calon katekis atau pewarta, ekaristi merupakan sebuah pondasi pertama bagi calon katekis. Dimana ekaristi sendiri sangat membantu seorang calon katekis dalam membina imannya.		
R7	Hubungannya sangatlah penting dan saling berkaitan satu sama lain, karena percuma jika kita menjai seorang katekis tetapi tidak menghayati ekaristi, itu akan menjadi sebuah hal yang rancu dan tidak efektif di dalam kehidupan.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
R8	Dari sini kita tahu bahwa perayaan ekaristi dan calon katekis tidak terpisah, karena Kristus sendiri merupakan tokoh sentral dalam keseluruhan misteri ekaristi. Seorang katekis merupakan kolompok awam yang menjadi agen pastoral dalamewartakan sabda Tuhan kepada umat katolik.	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	7a
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R8	8

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar delapan (8) responden memahami tentang hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan calon Katekis. Delapan responden (80%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 yang menyatakan bahwa Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup Katekis. Hal ini dijelaskan dalam (Melati, 2022) bahwa bagi calon katekis, ekaristi merupakan hal yang penting bagi perkembangan iman. Karena Ekaristi menjadikan manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan Tuhan. Mahasiswa STKIP Widya Yuwana merupakan calon guru agama dan juga calon katekis yang akan mewartakan injil Tuhan, maka dari itu Ekaristi harus dijadikan sebagai

puncak kehidupan. Peranan Ekaristi bagi hidup rohani calon katekis sangat berpengaruh karena dapat memberikan dampak hidup yang lebih baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sangat memahami tentang hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan calon Katekis. Hal ini sudah dijelaskan oleh responden yang menyatakan bahwa hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan calon Katekis adalah Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup katekis.

4.2.3.2 Pengaruh Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 10

Pertanyaan 8 <i>Apa saja dampak Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 yang anda rasakan dalam Pendidikan calon Katekis?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dampak dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 ini begitu besar bagi calon katekis itu sendiri. Dampaknya itu sendiri	(Kebaikan): ekaristi jadi mudah	8a
		(Kebaikan): pengendalian diri	8b

	<p>adalah dimana calon katekis harus mengubah mensesnya dari yang semula harus ke gereja secara online, harus bangun jam 5 pagi, harus pergi ke gereja lagi. Namun covid-19 ini membuat calon katekis untuk bangun mengikuti Perayaan Ekaristi secara online. Dampaknya itu memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya itu sendiri dapat mempermudah calon katekis membagi atau mencari waktu untuk melakukan misa secara langsung di rumah tanpa harus pergi ke gereja. Dampak negatifnya ini merupakan tantangan bagi calon katekis untuk bisa mengendalikan diri, apakah bisa melaksanakan Perayaan Ekaristi seperti hal biasanya atautkah akan meninggalkan Ekaristi itu sendiri.</p>		
R2	<p>Dampak yang saya rasakan pertama-tama adalah dampak positifnya, dimana saya bisa mendekatkan diri dengan Yesus Kristus. Sedangkan dampak negatif yang saya dapatkan selama Perayaan Ekaristi masa pandemi ini adalah bahwa saya terkadang tidak serius dan juga selalau melamun saat mengikuti Perayaan Ekaristi online. Dan yang saya rasakan hingga saat ini adalah kurangnya pemaknaan dan keseriusan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi secara online/livestrieming.</p>	(Kebaikan): ekaristi jadi mudah	8a
		(Kebaikan): Pengendalian diri	8b
R3	<p>Manurut saya pribadi dampak yang saya dapatkan selama Perayaan</p>	(Kebaikan): Pengendalian diri	8b

	Ekaristi pada masa pandemi ini adalah kurangnya semangat untuk mengikuti Perayaan Ekaristi serta kurang merasakan kehadiran Tuhan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi secara online/livestreiming.		
R4	Berhubungan dengan ini ada 2 dampak yang saya rasakan dalam mengikuti perayaan ekaristi pada masa pandemi. Dampak negatifnya adalah bahwa kita tidak bisa mengikuti misa di gereja, dan apa-apa dilakukan dan dilaksanakan di rumah saja. Dampak positifnya sendiri ialah dimana saya semakin menguatkan dan menumbuhkan iman saya. Ketika saya mulai gelisah dan mengalami pencobaan dan godaan, disitu pula saya semakin aktif untuk berdoa.	(Kekurangan): ekaristi jadi sulit	8c
		(Kebaikan) Pengendalian diri	8b
R5	Kalau berbicara tentang dampak pastinya ada yaitu positif dan negatif. Menurut saya dari dampak yang negatif adalah kita tidak bisa melakukan apa-apa, karena kita melakukan semuanya serba di rumah. Kita tidak bisa mengikuti perayaan ekaristi di gereja. Dari segi positif sendiri yang saya dapatkan adalah dimana semakin menumbuhkan dan menguatkan iman. Memang ketika kita sudah mengalami suatu percobaan, disitulah kita mulai berdoa dan terus berdoa demi keselamatan kita, keluarga dan juga sesama kita. Tentunya perayaan ekaristi online menjadi sarana perjumpaan kita dengan Tuhan dan kita pun dapat mengikutinya bersama dengan teman, orang tua dan keluarga tercinta di rumah.	(Kekurangan): ekaristi jadi sulit	8c
		(Kebaikan): Pengendalian diri	8b
R6	Yang saya rasakan pertama dampak negatif, dimana pada masa pandemi	(Kebaikan): pengendalian diri	8b

	ini ketika mengikuti perayaan ekaristi secara online saya merasa kurang fokus dibandingkan misa secara langsung. Mengikuti misa secara online ini mendapat banyak godaan, dimana pada saat misa live streaming kita bisa melakukan aktivitas lain itu merupakan godaan. Kalau positifnya menurut saya melatih diri untuk setia kepada tuhan yesus, tetap rajin berdoa, tetap rajin misa walaupun misa live streaming.		
R7	Kalau untuk dampaknya, yang pertama dampak positif itu, dimana saya lebih menghayati makna dari perayaan ekaristi itu sendiri. Kalau dari segi negatifnya masih kurang memahami penggunaan alat media selama perayaan ekaristi live streaming.	(Kebaikan): ekaristi jadi mudah	8a
		(Kekurangan): ekaristi jadi sulit	8c
R8	Bagi saya kalau kita berbicara tentang dampak, pasti ada dampak negatif dan positifnya. Menurut saya dampak yang negatif adalah apa-apa kita lakukan di rumah dan tidak bisa keluar karena dibatasi, ketika kita mau mengikuti perayaan ekaristi kita hanya dapat mengikutinya di rumah dengan live streaming. Kemudian dari segi positifnya yang saya dapatkan adalah semakin menumbuhkan dan menguatkan iman saya, karena ketika kita mengalami percobaan disitulah kita mulai untuk selalu aktif berdoa.	(Kekurangan): ekaristi jadi sulit	8c
		(Kebaikan): Pengendalian diri	8b
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	(Kebaikan): ekaristi jadi mudah	R1,R2,R7	3
8b	(Kebaikan): pengendalian diri	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R8	7
8c	(Kekurangan): ekaristi jadi sulit	R4,R5,R7, R8	3

Terdapat kebaikan dan kekurangan dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Pertama, hal-hal baik pada Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tujuh (7) responden cukup memahami dampak dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Ketujuh responden (70%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8. Ketujuh responden menyatakan bahwa dampak dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan adalah tentang pengendalian diri. Hal ini dijelaskan dalam 1 Korintus 7:5 bahwa janganlah kamu saling menjauh, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu mendapatkan kesempatan untuk berdoa. Sesudah itu hendaklah kamu kembali hidup bersama-sama, supaya iblis jangan menggoda kamu, karena kamu tidak tahan bertarak.

Hal ini juga dijelaskan dalam 1 Korintus 10:13 bahwa pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jal ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

Sebanyak tiga (3) responden yaitu R1, R2, R7 (30%) menyatakan bahwa dampak yang dirasakan pada Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 adalah Ekaristi jadi mudah. Pernyataan responden ini menjelaskan bahwa selama masa pandemi COVID-19 Perayaan Ekaristi yang mereka rasakan menjadi mudah. Hal ini dijelaskan responden dalam wawancara, dimana menjelaskan

bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 bisa diikuti di rumah saja tanpa harus pergi ke Gereja.

Kedua, kekurangan Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan empat responden yaitu R4, R5, R7, R8 (40%) menyatakan bahwa dampak dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 adalah Ekaristi jadi sulit. Pernyataan responden ini menjelaskan bahwa selama masa pandemi COVID-19 Perayaan Ekaristi mempunyai dampak bagi mereka. Hal ini dijelaskan oleh responden, dimana Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 menjadi lebih sulit. Hal ini terjadi karena semua kegiatan yang dilakukan dibatasi oleh Gereja itu sendiri agar mencegah penyebaran virus.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dapat memahami dampak yang mereka rasakan selama mengikuti Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 (online). Hal ini terlihat dari pemahaman dan jawaban responden yang menyatakan bahwa responden merasakan dampak kebaikan dan kekurangan. Hal tersebut dijelaskan oleh responden bahwa mereka merasakan Ekaristi yang menjadi mudah, Ekaristi menjadi sulit dan tentang pengendalian seorang calon katekis.

4.2.3.3 Penjelasan tentang pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis

Tabel 11

Pertanyaan 9 <i>Apa yang dapat anda jelaskan bahwa Pearayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19 ini berpengaruh dalam Pendidikan calon Katekis?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya sangat berpengaruh, karena ekaristi sendiri mengajarkan saya bagaimana untuk setia kepada panggilan saya sebagai calon katekis. Bagaimana saya diajarkan untuk mengikuti secara rutin, mengikuti secara hikmat, dan bagaimana seorang katekis mengelola imannya pada masa pandemi ini, dimana Perayaan Ekaristi dilakukan secara online. Itu merupakan sebuah tantangan bagi calon katekis, apalagi pada masa pandemi ini selalu dirumah, dimana selalu dekat dengan kasur dan barang-barang pribadi yang membuat kita tergodanya. Namun ini tantangan bagi seorang calon katekis, bagaimana biasa mengendalikan dirinya untuk semakin dekat dengan Tuhan, bukan semakin menjauh.	Setia dalam panggilan	9a
		Keteguhan Iman	9b
R2	Menurut saya hal ini sangat berpengaruh dalam pendidikan	Tanggungjawab Katekis	9c

	<p>calon katekis, dimana seorang calon katekis harus siap siaga dengan waktu dan tenaga. Seorang calon katekis harus secara rutin mengikuti perayaan ekaristi, baik itu digereja ataupun di rumah dengan mengikuti protokol kesehatan. Sebagai seorang pewarta atau seorang calon katekis harus siap dalam keadaan apapun demi sebuah Perayaan Ekaristi yang menjadi pegangan hidup mereka. Karena itu seorang calon katekis tidak akan bisa menghidupi panggilannya tanpa adanya sebuah Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi dimasa pandemi ini juga memberikan sebuah tanggungjawab yang besar kepada setiap calon katekis, tentunya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka juga dituntut untuk dewasa dalam menghadapi situasi yang serba terbatas. Tanpa adanya sebuah kedewasaan maka mereka akan rancu menjadi seorang calon katekis yang tidak memiliki spiritualitas atau roh yang bersumber dari Kristus sendiri.</p>		
R3	<p>Menurut saya sangat berpengaruh, karena seorang calon katekis atau seorang calon pewarta harus mempersiapkan segala sesuatu, baik itu waktu dan juga tenaga. Selama masa pandemi ini seorang katekis harus bekerja lebih dari yang biasanya, harus siap siaga, agar Perayaan Ekaristi itu sendiri bisa terlaksa dan berjalan dengan lancar. Iman seorang calon katekis atau calon pewarta sangat diuji selama masa pandemi ini, karena mereka harus melawan tantangan dari diri sendiri agar tidak goyah dengan godaan-godaan apapun.</p>	Tanggungjawab Katekis	9c
		Keteguhan Iman	9b
R4	<p>Menurut saya sangat berpengaruh, dimana seorang calon katekis itu</p>	Tanggungjawab Katekis	9c

	<p>harus siap siaga dalam keadaan apapun. Mereka harus proaktif dalam menghadapi situasi sekarang ini dimana apa-apa dilakukan dirumah, terutama perayaan ekaristi. Dengan adanya masa pandemi ini, seorang calon katekis harus mempunyai strategi yang bagus, sehingga mereka bisa mendengarkan sabda danewartakan sabda ditengah situasi pandemi covid-19.</p>		
R5	<p>Menurut saya sangat berpengaruh sekali ketika perayaan ekaristi pada masa pandemi bagi pendidikan calon katekis. Hal ini bisa kita tahu dari daya juang seorang calon katekis. Dimana kita dituntut untuk melakukan semuanya serba di rumah, kita bisa melihat bagaimana kreativitas seorang katekis dalamewartakan sabda Allah. Kita bisa melihat daya juang seorang katekis, bagaimana dia bisa belajar sendiri, merefleksikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini.</p>	Tanggungjawab Katekis	9c
R6	<p>Tentunya berpengaruh, entah itu dari segi negatif atau positifnya. Tentunya jika calon katekis tidak pandai-pandai dalam memilah waktunya pasti pembinaan imannya tidak teratur. Apalagi pada saat pandemi ini seorang calon katekis bersikap bodo amat terhadap perayaan ekaristi secara live streaming. Tentunya juga perayaan ekaristi pada masa pandemi ini membuat seorang katekis harus kreatif dan mengubah strateginya, sehingga meskipun misa secara online, iman seorang katekis itu sendiri tetap teguh dan kuat dengan segala godaan.</p>	Tanggungjawab Katekis	9c
		Keteguhan Iman	9b
R7	<p>Kalau menurut saya tentunya antara perayaan ekaristi masa pandemi ini</p>	Tanggungjawab Katekis	9c

	dengan pendidikan calon katekis sangat penting. Dimana sebagai seorang calon katekis sendiri harus lebih menghayati dan bagaimana bisa menghargai waktu serta situasi yang terjadi disekitar.		
R8	Menurut saya pribadi pengaruhnya sangat banyak, dimana adanya pembatasan-pembatasan sehingga sulit untuk mengikuti perayaan ekaristi dengan penuh dan secara serius, sehingga nilai yang didapatkan juga sangat kurang.	Tanggungjawab Katekis	9c
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Setia dalam panggilan	R1	1
9b	Keteguhan Iman	R1,R3,R6	3
9c	Tanggungjawab Katekis	R2,R3,R4,R5,R6,R7,R8	7

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tujuh (7) responden cukup memahami pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Kateis. Tujuh (7) responden (70%) yang dimaksud adalah R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8. Tujuh responden tersebut menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 memberikan tanggungjawab kepada calon Katekis. Berdasarkan penjelasan di atas, Prasetyo dalam Noviana (2020:28) menyatakan bahwa katekis atau kaum awam tidak boleh hanya bergumul di dalam Gereja atau lingkupnya tetapi katekis harus berani terlibat dalam masyarakat. Keterlibatan kaum awam dan katekis dalam masyarakat membuat Gereja semakin dikenal, dipahami, dan diharapkan dapat dikenal oleh masyarakat sekitar karena untuk pewartaan zaman sekarang tidaklah mudah. Banyak sekali tantangan yang dialami. Oleh karena itu, sangatlah

penting jika katekis dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai tentang pewartaan itu sendiri.

Terdapat tiga (3) responden (30%) yaitu R1, R3 dan R6 menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap keteguhan iman calon katekis. Dalam hal ini Komkat KWI dalam Sota (2020:49) menyatakan bahwa agar dapat mendidik orang lain dalam iman, para katekis sendiri harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam. Katekis sejati adalah seorang Santo. Kehidupan rohani mereka harus didasarkan pada persekutuan dalam iman dan cinta dengan pribadi Yesus, yang memanggil dan mengutus mereka dalam tugas perutusannya.

Untuk itu cara terbaik untuk memiliki kedewasaan iman adalah melalui kehidupan sakramen dan kehidupan doa yang tekun. Para katekis dapat mencapai kedewasaan batin melalui:

1. Menghadiri Perayaan Ekaristi secara teratur, bahkan setiap hari untuk menguatkan hidup pribadi dengan “Roti Kehidupan” (Yoh 6:34) untuk membentuk “Satu Tubuh” dengan umat dan mempersembahkan diri kepada Bapa bersama Tubuh dan darah Tuhan.
2. Mendasarkan bagian ibadat harian, terutama ibadat pagi dan ibadat sore, bersama dengan nyanyian pujian yang ditunjukkan Gereja kepada Bapa dari terbitnya matahari dan sampai terbenamnya matahari (Maz 113:3).
3. Meditasi setiap hari, terutama mengenai sabda Allah dalam sikap kontemplasi dan sikap tanggap. Pengalaman menunjukkan sering

melakukan meditasi membawa keteraturan bagi hidup katekis dan jaminan pertumbuhan rohani.

4. Doa pribadi, yang menjamin dialog langsung dengan Tuhan selama menjalani pekerjaan setiap hari.
5. Sering menerima sakramen pengampunan dosa, untuk memohon ampun atas segala kesalahan yang telah dilakukan dan untuk memperbaharui semangat kita.

Melalui hidup doa semacam ini, para katekis akan memperkaya kehidupan batinnya dan memperoleh kedewasaan rohaninya. Doa juga diperlukan agar tugas pelayanan mereka berbuah melimpah, karena menyampaikan iman Kristiani tidak semata-mata tergantung pada kemampuan katekis, melainkan atas rahmat Tuhan yang bekerja dalam batinnya.

Kemudian R1 (10%) menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 ini berpengaruh, dimana calon katekis harus setia dalam panggilannya. Berdasarkan hal ini dijelaskan Wijaya dalam Sota (2020:36) bahwa ini berhubungan dengan spiritualitas. Dimana spiritual bagi katekis merupakan hal yang penting sebab bersumber dari panggilan dan perutusan mereka. Panggilan menjadi pewarta dan atau pelayan Sabda Tuhan menjadikan diri seorang katekis menjadi gema Tuhan, sebab dirinya sendiri maupun cara hidupnya harus merupakan cerminan dari pada kabar gembira keselamatan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar dari responden dapat memahami pengaruh dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis. Hal ini terlihat dari penjelasan dari

masing-masing responden yang merasakan pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19.

4.2.3.4 Harapan dari Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

Tabel 12

Pertanyaan 10 <i>Apa yang anda harapkan dari Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi covid-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Harapan saya dari Perayaan Ekaristi ini adalah agar para calon katekis bisa mengelola dirinya untuk semakin memberikan pengaruh iman bagi teman-teman dan yang lain untuk selalu dikuatkan dan saling menguatkan.	Katekis bisa mengelola diri	10a
R2	Harapan saya dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi ini adalah bahwa hendaknya lembaga sendiri menyiapkan misa livestreiming atau secara langsung di kampus dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan. Dengan demikian pula setiap calon katekis akan mendapatkan makna, yang tentunya berbeda dengan misa pada umumnya digereja-gereja atau kampus-kampus lain. Hal ini dilakukan bertujuan untuk semakin menguatkan panggilan mereka menjadi seorang calon katekis.	Melaksanakan misa di kampus	10b
		Setia dalam panggilan	10c
R3	Harapan saya untuk Perayaan Ekaristi pada masa pandemi covid-19 ini, hendaknya lembaga sendiri menyediakan jadwal khusus untuk	Melaksanakan misa di kampus	10b
		Iman Katekis semakin	10d

	semua mahasiswa mengikuti Peryaan Ekaristi di kampus. Hal ini dilakukan bukan hanya sekedar formalitas saja , melainkan agar iman para calon katekis sendiri semakin diteguhkan dan semakin dikuatkan dalam panggilannya menjadi seorang katekis yang profesional.	diteguhkan	
R4	Harapan saya kedepannya agar lembaga mengadakan misa/Perayaan Ekaristi dikampus dengan mengikuti protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dan dilaksanakan agar para calon ketekis itu sendiri bisa semakin menguatkan panggilannya sebagai seorang pewarta sabda Allah.	Melaksanakan misa di kampus	10b
		Setia dalam panggilan	10c
R5	Mungkin harapan saya kedepannya tentang perayaan ekaristi ini adalah dari semangat juang dari calon katekis itu sendiri.hal ini tentunya berhubungan dengan bagaimana perayaan ekaristi ini sebagai inspirasi bagi calon katekis ini untuk tetap terus melayani Tuhan walau dalam keadaan sulit. Harapan saya adalah hendaknya lembaga juga bisa mengadakan misa secara langsung dikampus, agar para calon katetis semakin menghayati penggilannya sebagai seorang katekis atau seorang pewarta kabar suka cita.	Semangat pelayanan Katekis	10e
		Setia dalam panggilan	10c
		Melaksanakan misa di kampus	10b
R6	Kalau harapan saya, walaupun masih kuatnya covid-19 dan	Semangat pelayanan katekis	10e

	perayaan ekaristinya dilakukan secara live streaming, seorang calon katekis harus tetap semangat untuk melayani. Seorang calon kateki harus selalu memupuk semangat spiritualitasnya, sehingga mereka juga bisa menghayati panggilan mereka.		
R7	Kalau harapan untuk kedepannya menurut saya sangat baik jika perayaan ekaristi itu diadakan di kampus. Karena juga menurut tradisi, di kampus setiap harinya ada perayaan ekaristi pada hari selasa, rabu, kamis dan jumat. Alangkah baiknya itu diaktifkan kembali, karena itu mungkin menjadi salah satu cara mengurangi penyebaran virus. Hal itu juga akan menjadi salah satu cara untuk kita mahasiswa tidak lagi berkontak langsung dengan umat saat misa di paroki.	Melaksanakan misa di kampus	10b
R8	Yang saya harapkan, walaupun dalam kondisi pandemi hendaknya perayaan ekaristi tetap berlangsung khususnya di kampus sendiri. Hal ini dilakukan agar para calon katekis sendiri bisa mendapat semangat kembali untuk mendalami panggilannya segai katekis.	Melaksanakan misa di kampus	10b
		Setia dalam panggilan	10c
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Katekis bisa mengelola diri	R1	1
10b	Melaksanakan misa di kampus	R2,R3,R4,R5,R7,R8	6
10c	Setia dalam panggilan	R2,R4,R5,R8	4
10d	Iman Katekis semakin diteguhkan	R3	1
10e	Semangat pelayanan Katekis	R6	1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki jawaban masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka harapkan dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana. Enam (6) responden yaitu R2, R3, R4, R5, R7, R8 (60%) menyatakan bahwa mereka mengharapkan pelaksanaan misa di kampus. Walaupun dalam keadaan yang begitu sulit untuk pergi ke Gereja, tetapi para calon katekis harus tetap melayani Tuhan. Hal ini dilakukan bukan hanya sekedar kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan seorang katekis untuk semakin menguatkan panggilan mereka sebagai seorang calon katekis.

Terdapat empat (4) responden (40%) yaitu R2, R4, R5 dan R8 menyatakan bahwa para calon katekis harus setia dalam panggilan. Hal ini dijelaskan bdk. Komkat KWI dalam Sapitri (2020:47) bahwa katekis mempunyai kategori dan peranan. Salah satunya adalah kateksi purna waktu, yaitu katekis yang mengabdikan seluruh hidupnya demi pelayanan katekese dan yang diakui sebagai katekis. Hal ini juga dijelaskan Bdk. EG dalam Sapitri (2020:54) bahwa katekis harus mempunyai waktu untuk menarik diri dari keramaian, dari dunia yang serba gemerlap dan menarik, yang menawarkan berbagai macam kenikmatan duniawi, untuk hadir dalam kebersamaan dengan Tuhan. Bdk. Utama dalam Sapitri (2020:55) menjelaskan bahwa dalam hal inilah, Paus Fransiskus menyatakan keyakinannya bahwa katekis bukan pekerjaan melainkan panggilan untuk membantu umat supaya semakin mengenali, mencintai, dan mengikuti Yesus Kristus melalui kesaksian hidup dan bukan dengan kata-kata yang indah-indah.

Menyusul satu (1) responden lain yaitu R1 (10%) menyatakan bahwa harapan mereka dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 adalah agar Katekis bisa mengelola dirinya. Untuk itu seorang katekis harus memiliki kehidupan yang terarah dan terbentuk dalam setiap prosesnya, untuk membentuk pribadi seorang katekis kebiasaan-kebiasaan baik serta kedekatan diri dengan Allah harus semakin dipererat dan dibangun dalam keseharian agar karya pelayanan semakin tumbuh dan berkembang.

Hal ini tentunya berkaitan dengan tantangan seorang katekis pada saatewartakan kabar gembira disituasi yang sulit pada saat pandemi COVID-19. Untuk itu dijelaskan bdk. Utama dalam Sapitri (2020:48) bahwa tantangan zaman dulu tidak sama dengan tantangan zaman sekarang untuk menjadi katekis yang sesuai keinginan Allah. Namun, harus disadari setiap tantangan seharusnya tidak menggampangkan tantangan dulu dari sekarang atau sebaliknya. Setiap zaman memiliki tantangannya sendiri-sendiri, tinggal katekis menyesuaikan kualitas diri. Penyesuaian diri katekis dengan situasi zaman tidak berarti katekis melepaskan nilai-nilai injili, sebab refleksi iman zaman sekarang tidak dapat dilepaskan dari teologi. Dilain pihak, katekis tidak boleh mengutuk zaman sekarang, sebab Roh Kudus bekerja jauh di luar perhitungan manusiawi.

Selanjutnya satu (1) responden R3 (10%) menyatakan bahwa harapan mereka pada Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 ini adalah agar Iman Katekis semakin diteguhkan. Untuk itu katekis harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam. Kedewasaan sebagai manusia seturut Kristus, pembinaan yang tepat dengan segala isi dari peranan katekis termasuk penguasaan pedagogi

katekse yang tepat akan mempunyai daya bila katekis kehidupan rohani yang mendalam. Komkat KWI dalam Sapitri (2020:54) mengatakan: untuk bisa mendidik orang lain dalam iman, para katekis sendiri harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam. Aspek ini yang paling penting dari kepribadian seorang katekis dan ini paling ditekankan dalam pembinaan dan pendidikan katekis.

Untuk itu dijelaskan Komkat KWI dalam Satitis (2020:26) bahwa seorang katekis haruslah selalu menghidupi sebuah iman yang menjadi pondasi kokoh dalam hidupnya yaitu Yesus Kristus yang telah mengorbankan hidupnya untuk memberikan kasihnya untuk kepada umat manusia. Itulah yang semestinya dijadikan sumber pokok pewartaan serta menjadi kekuatan orang Kristiani dalam menjalani hidupnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Seorang katekis bertugas untuk menjawab rahmat Allah yang diterimanya melalui hidup suci, serta dengan cara memelihara iman yang dimiliki dengan membina hubungan dengan Allah dan sesamanya.

Kemudian satu (1) responden yaitu R6 (10%) menyatakan bahwa harapan mereka pada Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 ini adalah semangat pelayanan katekis. Hal ini dijelaskan Lalu dalam Satitis (2020:33) bahwa dasar semangat seorang katekis adalah semangat Kristiani. Katekis bukan merupakan bagian yang terpisah dari umat beriman Kristiani, semangat katekis memang pertama-tama adalah semangat yang juga dimiliki oleh umat beriman Kristiani lain tetapi corak semangatnya lebih diarahkan kepada tugas yang

diemban oleh Katekis. Hal yang utama dari semangat katekis adalah pewartaan iman yang dijiwai oleh Roh Kudus.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kesesuaian antara jawaban responden dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti. Dimana para responden dapat memberikan masukan berkaitan dengan harapan mereka dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di Kampus STKIP Widya Yuwana. Dimana harapan yang disampaikan oleh masing-masing responden adalah agar katekis bisa mengelola diri, melaksanakan misa di kampus, setia dalam panggilan, iman katekis semakin diteguhkan dan semakin semangat dalam pelayanan.

4.3. Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian

Dapat dikatakan bahwa responden cukup memahami dengan jelas tentang pengertian Perayaan Ekaristi. Hal tersebut terlihat dari penjelasan masing-masing responden tentang Perayaan Ekaristi yang sesuai dengan teori. Namun demikian, masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai makna dari Perayaan Ekaristi itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa responden menyampaikan jawaban yang masih begitu beragam mengenai makna dari Perayaan Ekaristi. Sedangkan pada teori sudah dijelaskan bahwa makna yang dapat diperoleh melalui Perayaan Ekaristi adalah Perayaan Ekaristi sebagai persembahan (kurban) hidup. Perayaan Ekaristi membangun hidup bersama dan Perayaan Ekaristi sebagai sebuah doa. Meskipun demikian, secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami

pengertian tentang Perayaan Ekaristi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang diungkapkan oleh responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tidak hanya itu saja, masing-masing dari responden cukup memahami dan mengerti bagian-bagian atau pokok dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19. Di mana masing-masing dari responden memahami dari tata gerak liturgi itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari penjelasan para responden yang menyampaikan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 sangat terasa pada bagian tata gerak liturgi itu sendiri.

Berkaitan dengan pemahaman responden tentang Pendidikan calon katekis dapat dikatakan bahwa para responden cukup memahami tentang pengertian pendidikan calon katekis. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa responden mampu menjawab atau mendefinisikan pengertian dari pendidikan calon katekis dan mengungkapkan secara jelas bahwa pendidikan calon katekis merupakan pendidikan atau tempat untuk mendidik bagi calon-calon pewarta. Berdasarkan penjelasan ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan responden dapat memahami pengertian tentang pendidikan calon katekis.

Berkaitan dengan dampak Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon katekis, para responden dapat melihat hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan Pendidikan calon katekis. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa responden mampu melihat hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan Pendidikan calon Katekis, di mana hubungan tersebut terlihat dari penjelasan bahwa hubungan antara Perayaan Ekaristi dengan calon

katekis adalah Kristus sendiri sebagai sumber dan puncak hidup katekis. Berkaitan dengan Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon katekis, responden menyatakan bahwa mereka merasakan dampak positif dan negatif. Hal tersebut dijelaskan oleh responden bahwa mereka merasakan Ekaristi yang menjadi lebih mudah, Ekaristi menjadi sulit dan tentang pengendalian diri seorang katekis. Tidak hanya itu, responden menjelaskan pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam pendidikan calon katekis. Hal tersebut terlihat dari penjelasan dari masing-masing responden yang mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi ini berpengaruh pada kesetiaan dalam panggilan, keteguhan iman dan tanggungjawab katekis.

Tidak hanya sampai di sini, responden mampu mengungkapkan harapan dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana. Hal tersebut terlihat dari penjelasan responden, di mana mereka menyatakan bahwa katekis bisa mengelola diri, melaksanakan misa di kampus, setia dalam panggilan, iman katekis semakin diteguhkan dan semakin semangat dalam pelayanan. Oleh sebab itu meskipun terkadang di dalam setiap jawaban yang diungkapkan oleh responden masih ada yang belum terlalu mendalam, namun boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang diperoleh dari interpretasi data serta bagian usul dan saran dimana peneliti memberikan saran-saran (masukan) yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Perayaan Ekaristi

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus dan Gereja sebagai “Sakramen kesatuan,” yakni umat kudus yang berhimpun dan diatur di bawah Uskup. Oleh karena itu, Perayaan Ekaristi berkaitan dengan seluruh tubuh Gereja. Secara khusus di masa pandemi COVID-19 Keuskupan Surabaya menghimbau umat atau paroki-paroki untuk melaksanakan Perayaan Ekaristi secara online. Oleh sebab itu, berkaitan dengan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang jelas berkaitan dengan Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi dipahami sebagai Perayaan syukur, Perayaan kudus dan juga Perayaan keselamatan. Selain itu Perayaan Ekaristi juga dipahami sebagai tingkatan tertinggi dari segala doa, sebab seluruh kegiatan kerohanian yang ada di dalam Gereja Katolik diarahkan dan dimahkotai oleh Perayaan Ekaristi. Dalam kaitan dengan berbagai macam bentuk keterlibatan yang ada di dalam Perayaan Ekaristi, sebagian besar responden memahami bahwa berbagai macam

keterlibatan itu merupakan tanda kesatuan seluruh umat Allah yang hadir untuk merayakan Perayaan Ekaristi, baik imam, pelayan/petugas dalam Perayaan Ekaristi dan seluruh umat beriman Kristiani. Bentuk keterlibatan itu secara nyata diwujudkan dalam hal keikutsertaan atau seberapa sering umat (responden) dalam mengikuti Perayaan Ekaristi selama satu minggu pada masa pandemi COVID-19.

Dari Perayaan Ekaristi yang dirayakan, para responden dapat memetik banyak makna rohani yang semakin dapat mengembangkan hidup rohaninya. Hal tersebut terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa banyak kekayaan makna yang dapat dipetik oleh responden dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi yang terurai secara jelas dari jawaban-jawaban para responden. Selain dapat memetik makna dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 yang dirayakan, sebagian besar responden juga memahami tentang bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19, yaitu: tata gerak liturgi, cara berpakaian dan juga bagian komuni batin.

5.1.2 Pendidikan Calon Katekis

Berhubungan dengan pendidikan calon katekis, dokumen-dokumen megisterium yang berkaitan dengan itu menuntut pembinaan dan pendidikan umum dan khusus untuk katekis. Umum dapat diartikan bahwa seluruh watak dan kepribadian mereka perlu dikembangkan. Sedangkan Khusus akan dituntut dari mereka secara khusus yaitu mewartakan sabda, baik kepada orang-orang Kristen maupun bukan Kristen. Berbeda dengan apa yang terjadi pada masa pandemi COVID-19, selama pendemi COVID-19 berlangsung, setiap angkatan yang masih

berada di Madiun akan didampingi oleh wali studinya masing-masing dalam mengikuti Perayaan Ekaristi dengan mengikuti protokol kesehatan. Oleh sebab itu, selama pandemi covid-19 mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti protokol kesehatan ketika mengikuti perayaan Ekaristi, baik itu perayaan Ekaristi secara online ataupun secara offline.

Oleh sebab itu, pada bagian ini para responden pertama-tama memahami apa itu pendidikan calon katekis. Menurut sebagian besar responden, pendidikan calon katekis itu diartikan sebagai suatu pendidikan atau tempat untuk mendidik bagi calon-calon pewarta. Hal ini ingin menjelaskan bahwa pendidikan calon katekis merupakan suatu upaya, sarana dan prasarana dalam mendidik para calon-calon pewarta yang nantinya akanewartakan kabar suka cita kepada umat di seluruh dunia.

Berkaitan dengan hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan calon katekis, sebagian besar dari responden menjawab bahwa yang perlu diperhatikan adalah pembinaan kepribadian, pembinaan pengetahuan dan pembinaan hidup rohani para calon katekis. Dari apa yang dinyatakan oleh para responden ini, dapat digaris bawahi bahwa yang perlu diperhatikan adalah kehidupan pribadi dari calon-calon katekis itu sendiri.

5.1.3 Pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana. Hal tersebut terlihat dari jawaban sebagian besar

responden yang menyatakan bahwa Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 ini mempunyai pengaruh kebaikan dan kekurangan. Hal ini terlihat dalam penjelasan responden bahwa Perayaan Ekaristi menjadi mudah, Ekaristi menjadi sulit dan tentang pengendalian diri seorang calon katekis. Selain itu, para responden juga menyatakan bahwa pengaruh dari Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam pendidikan calon katekis mengajarkan mereka tentang setia dalam panggilan, keteguhan iman dan sebuah tanggungjawab seorang calon katekis.

Berkaitan dengan Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana, para responden memiliki beberapa harapan. Pertama, katekis bisa mengelola diri, Kedua: melaksanakan misa di kampus, ketiga: katekis harus setia dalam panggilannya, keempat: iman katekis semakin diteguhkan, kelima: semangat pelayanan katekis.

5.2 Usul dan Saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut diantaranya ialah: bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana, mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memiliki masukan dan usulan bagi STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan yang mendidik para petugas calon pastoral/calon katekis. Pertama, lembaga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengevaluasi kegiatan pembinaan

spiritualitas yang dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan hidup rohani maupun spiritual dari setiap mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Pemberian evaluasi ini dapat diwujudkan seperti pengisian kuesioner evaluasi untuk masing-masing mata kuliah pada akhir semester. Dimana dari evaluasi ini para pimpinan lembaga dapat mengkaji dan melihat ulang apakah kegiatan pembinaan spiritual yang selama ini telah berjalan mendorong para mahasiswa semakin bertumbuh dalam hidup rohani dan spiritual atau malahan semakin membuat para mahasiswa ragu-ragu dalam hidup rohani dan spiritual. Kedua, mengingat masih ada mahasiswa yang ragu-ragu akan pengaruh Perayaan Ekaristi pada masa pandemi COVID-19 dalam Pendidikan calon Katekis di STKIP Widya Yuwana, lembaga hendaknya mencanangkan *study* bagi seluruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Hari *study* ini dapat diisi dengan berbagai acara, seperti *workshop*, seminar dan diskusi yang bertemakan liturgi/Ekaristi. Sehingga dengan pelaksanaan hari *study* ini semakin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa akan liturgi maupun Ekaristi serta mendorong mahasiswa untuk bertumbuh dalam hidup rohani dan spiritual yang mengembangkan.

5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Dengan penelitian ini diharapkan mendorong mahasiswa STKIP Widya Yuwana untuk semakin serius dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembinaan spiritualitas, secara khusus Perayaan Ekaristi. Sebab dengan sikap serius dan fokus akan membantu proses perkembangan diri mahasiswa dalam aspek hidup rohani dan spiritualitas, sehingga dapat megembangkan diri pribadi maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Wujud nyata dari keseriusan ini dapat dilakukan

dengan berbagai cara, misalnya: mengikuti Perayaan Ekaristi, baik itu online ataupun offline, menggunakan pakaian rapi dan selalu mengikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak bagi yang mengikuti Perayaan Ekaristi secara offline pada masa pandemi COVID-19.

Sikap fokus dan serius dalam mengikuti Perayaan Ekaristi tidak hanya dilakukan pada saat Perayaan Ekaristi pada masa Pandemi COVID-19 saja. Kebiasaan baik seperti fokus dan serius dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harus selalu mahasiswa lakukan meskipun masa pandemi COVID-19 sudah berlalu dan kembali pada situasi normal. Hal tersebut dilakukan bukan hanya sekedar formalitas saja melainkan sebagai salah satu keunggulan mahasiswa dalam menghayati dan meneguhkan imannya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa karya ilmiah ini dapat dikaji secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Jika dalam penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti Perayaan Ekaristi sebagai salah satu acara dalam pembinaan spiritualitas dan mengaitkannya dengan pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana, sangat dimungkinkan bahwa peneliti selanjutnya meneliti seluruh acara pembinaan spiritualitas yang ditawarkan oleh kampus, seperti *lectio devina*, meditasi dan ibadat sabda sebagai tolak ukur perkembangan pendidikan calon katekis di STKIP Widya Yuwana.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

_____,1974. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

SUMBER BUKU

_____,2019. *Pedoman Akademik*, Madiun: Widya Yuwana.

_____,1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hermans, J. 1992. *Merayakan Ekaristi*. Ende: Nusa Indah.

Tim IPI. 1993. *LITURGI*, Malang: Institut Pastoral Indonesia.

Komisi Liturgi KWI. 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Semarang: Nusa Indah.

Komisi Kateketik KWI. 1997. *Pedoman Untuk katekis*. Yogyakarta: Kanisius.

Komisi Katekatek KWI. 1997. *Pedoman Umum Katekese*. Yogyakarta: Kanisius.

Madya Utama Ignatius L. 2018. *Menjadi Katekis Handal Di Zman Sekarang*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press anggota APPTI.

Martasudjita, E. 2003. *Spiritual Liturgi*. Semarang, 9 Februari 2002: Kanisius.

Martasudjita, E. 2012. *EKARISTI*. Yogyakarta: Kanisius.

Martasudjita, E. 2005. *Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.

Martasudjita, E. 2000. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Frans. 2010. *Mencintai Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.

SUMBER SKRIPSI

Noviana Mei. 2020. *Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Tentang Manfaat Kegiatan Refleksi Dalam Pendidikan Katekis*. Madiun.

Sapitri Anik. 2020. *Dampak Pembinaan Meditasi Pagi di STKIP Widya Yuwana Terhadap Panggilan Sebagai Katekis*. STKIP Widya Yuwana.

Satitis Hening. 2020. *Pengaruh Semangat Katekis Bagi Pelaksanaan Magang Pada Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun*. STKIP Widya Yuwana.

Sota Sutanggung Yulius. 2020. *Pengaruh Perayaan Ekaristi Terhadap Pendidikan Calon Katekis Mahasiswa STKIP Widya Yuwana*. STKIP Widya Yuwana.

Wakit, M. 2019. *Dampak Perayaan Ekaristi Kampus Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana*. STKIP Widya Yuwana.

SUMBER JURNAL

Karnan, Don Bosco. 2020, "Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani", Vol. 20 No. 4, *JPAK. Jurnal Pendidikan Pendidikan Agama Katolik*, STKIP Widya Yuwana.

Melati, K. (2022). *Peranan Ekaristi dalam Hidup Rohani bagi Para Calon Katekis Di STKIP Widya Yuwana Madiun* (Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana).

SUMBER INTERNER

Bambang, S. *Kebijakan Pemerintah Pemberian Vaksinasi Covid-19 sebagai acuan pelaksanaan di daerah*. 28 Februari 2021, dari <https://ntt.kemenag.go.id/berita/515260/kemenag-gereja-miliki-tanggungjawab-edukasi-jemaat-manfaat-vaksinasi-covid19>

Hermawan. *Arti Pandemi, Epidemologi dan Wabah soal Corona*. 14 Maret 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19

Hopkins Johns University. *Pandemi Covid-19*. diakses pada 1 November 2021, dari <http://bemfip.student.uny.ac.id/pkkmb/artikel/artikel-pandemi-covid/>

Joel Gregorius. *Berita Umat Media Komunikasi & Informasi antarumat*. Diakses 25 April 2020, dari <https://www.bmvkatedralbogor.org/misa-daring/>

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Gereja memiliki tanggungjawab edukasi jemaat manfaat vaksinasi covid-19*, Berita online, Rabu 24 Maret 2021 pukul 16:54 WIB.

Putri Syora Alya Eka, *maca-macam varian covid-19*, Berita Online corona.jakarta.go.id, diakses 19 Januari 2022.

Wikipedia, *PANDEMI* Berita Online, wikipedia.org, diakses 11 Maret 2020.

Surat Edaran 1. *Tentang Prokes Pada masa Transisi Endemi COVID-19*. 2023, dari

https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/SE_no_1_tahun_2023_tentang_prokes_pada_masa_transisi_endemi_covid-19.pdf

Surat Edaran Nomor 15 Menteri Agama Republik Indonesia, Tahun 2020, dari

https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/SE_menag_nomor_15_2020_rumah_ibadah.pdf

Surat Ketentuan Pastoral V Keuskupan Surabaya Tahun 2020, dari

https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/Surat_Ketentuan_Pastoral_V_Keuskupan_Surabaya.pdf

Ketentuan Pastoral IV Keuskupan Surabaya Tahun 2020, Dari

https://www.keuskupansurabaya.org/media/document/Ketentuan_Pastoral_IV_Keuskupan_Surabaya.pdf

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.114/BAAK/BM/Wina/VI/2022

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Yulius Junaidi**

NPM : **172948**

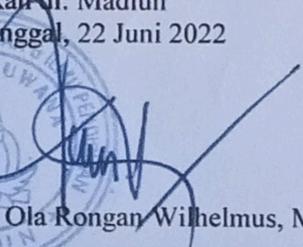
Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 22 Juni 2022

Ketua,


Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 117/BAAK/IP/WINA/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Sdr Yulius Junaidi
di Madiun

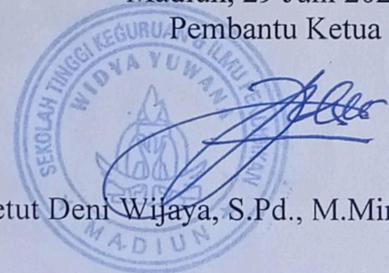
Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi saudara dengan judul: "**Pengaruh Perayaan Ekaristi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun**", kami mengizinkan saudara untuk melaksanakan penelitian kualitatif di STKIP Widya Yuwana dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun tahun ajaran 2021/2022. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 29 Juni 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN -63137

SURAT TUGAS

No: 89/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari STKIP Widya Yuwana; Tanggal 29 Juni 2022; Perihal: Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : **Ardya** Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : **070706**8701
Jabatan : **Ketua** Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Yulius Junaidi
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di STKIP Widya Yuwana pada Juli 2022
Judul Skripsi : "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 30 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

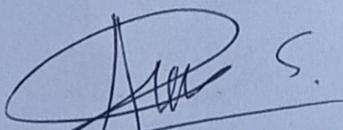
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Andi
Jenis Kelamin : Laki-laki
NPM : 193019
Semester : 6 (Enam)
Alamat : Rumah Bina
Waktu Wawancara : Jumat 15 Juli 2022

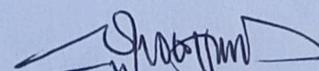
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 15 Juli2022

Responden


.....
Andi

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

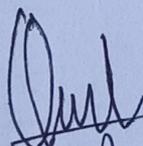
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Ignasius Moko Setiawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NPM : 182975
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Kapten Tendean No. 37 B
Waktu Wawancara : 14 Juli 2022

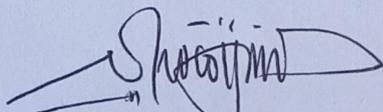
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 14-07-.....2022

Responden


Ignasius Moko Setiawan

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

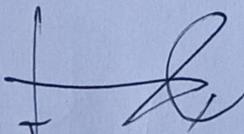
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Dandi Agesti
Jenis Kelamin : laki - laki
NPM : 213119
Semester : 2 (dua)
Alamat : Rumah Bina Karya Wali Madiun.
Waktu Wawancara : Minggu 17 Juli 2022

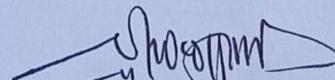
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 17 Juli2022

Responden


Dandi Agesti

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

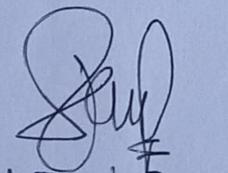
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Lambertus Doni Permadi
Jenis Kelamin : laki-laki
NPM : 203092
Semester : Empat (4)
Alamat : Rumah Bina Karya Ilah.
Waktu Wawancara : Kamis 21 Juli 2022

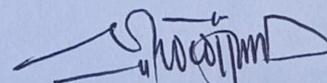
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 21 Juli 2022

Responden


L. Doni P.....

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Patricia Ellen
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM : 203102
Semester : 4 (Empat)
Alamat : Jl. Jendral A Yani No. 7.
Waktu Wawancara : Jumat 22 Juli 2022

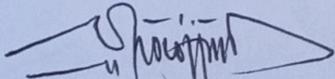
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 22 Juli 2022

Responden


Patricia Ellen

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

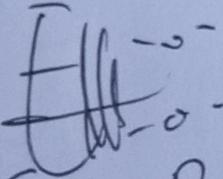
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Christarius Eruan Rifaldo
Jenis Kelamin : Laki - Laki
NPM : 182960
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Jl. Kapten Tendean No 37 B
Waktu Wawancara : 14 Juli 2022

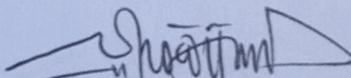
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 14-07-2022

Responden


C-Eruan R.

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

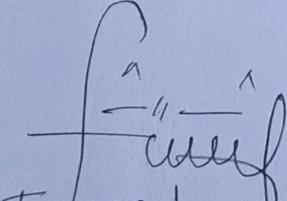
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : FRANCISCO Laga Wawin
Jenis Kelamin : Laki-laki
NPM : 213129
Semester : 2
Alamat : Jl. Soegiyopranoto TP 13 Madiun
Waktu Wawancara : Selasa 26 Juli 2022

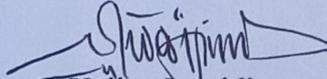
Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

Madiun, 26 Juli 2022

Responden


Francisco Laga Wawin

Pewawancara


Yulius Junaidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Junaidi
NPM : 172948
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

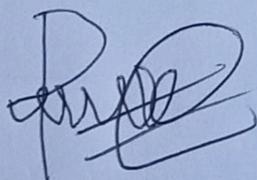
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Yosef Frenademets Tiwu
Jenis Kelamin : Laki-laki
NPM : 193077
Semester : 6 (Enam)
Alamat :
Waktu Wawancara : Jumat 15 Juli 2022

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Perayaan Ekaristi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Calon Katekis di STKIP Widya Yuwana."

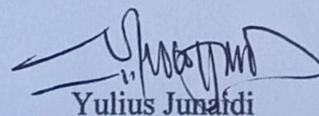
Madiun, 15 Juli 2022

Responden



.....
YOSEF. F. TIWU

Pewawancara



Yulius Junaidi